

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMAN
SEKOTA PALANGKA RAYA (STUDI PADA ALUMNI
PROGRAM STUDI PAI)**

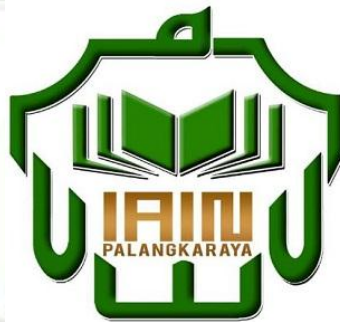


**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2018 M/1440 H**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMAN SEKOTA
PALANGKA RAYA (STUDI PADA ALUMNI PROGRAM
STUDI PAI)**

Skripsi

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Fitri Fuji Ningrum
NIM : 1401111854

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2018 M/1440 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan, dibawah ini :

Nama : Fitri Fuji Ningrum

Nim : 1401111854

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI di
SMAN Sekota Palangka Raya (Studi Pada Alumni Program Studi PAI)”, adalah
benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan
duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 26 Oktober 2018
Yang membuat pernyataan,



Fitri Fuji Ningrum
Nim. 1401111854

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMAN se Kota
Palangka Raya (Studi pada Alumni Program Studi PAI)

Nama : Fitri Fuji Ningrum

Nim : 1401111854

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 10 Oktober 2018

Pembimbing I,



Jasiah, M. Pd

NIP. 19680912199803 2 002

Pembimbing II,



Abdullah, M. Pd.I

NIP. 19870202 201503 1 002

Mengetahui :

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Jasiah, M. Pd

NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**
An. **Fitri Fuji Ningrum**

Palangka Raya, 26 Oktober 2018

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK
IAIN Palangka Raya
di-
PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

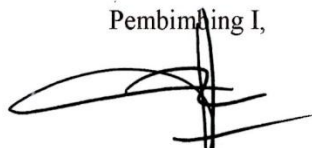
Nama : **FITRI FUJI NINGRUM**
Nim : **1401111854**
Judul : **Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMAN se Kota
Palangka Raya (Studi Pada Alumni Program Studi PAI)**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I,



Jasiah, M. Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

Pembimbing II,



Abdullah, M. Pd.I
NIP. 19870202 201503 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya (Studi Pada Alumni Program Studi PAI)**” oleh Fitri Fuji Ningrum, NIM : 1401111854 telah dimunaqasah pada Tim Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 26 Oktober 2018 M/ 17 Shafar 1440 H


Palangka Raya, 26 Oktober 2018

Tim Penguji :


1. Asmawati, M.Pd
Ketua Sidang/ Anggota 1

()

2. H. Fimeir Liadi, M.Pd
Anggota 2

()

3. Jasiah, M.Pd
Anggota 3

()

4. Abdullah, M.Pd.I
Sekretaris/Anggota 4

()

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya

()

Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19870202 201503 1 002

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMAN SE KOTA PALANGKA RAYA (STUDI PADA ALUMNI PROGRAM STUDI PAI)

ABSTRAK

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan. Guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam mengajar seorang guru harus memiliki kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik, dengan memiliki kompetensi pedagogik guru dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik dan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan metode survey. Adapun yang menjadi subyek adalah 9 orang guru yang berstatus PNS dan sebagai alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Palangka Raya dan STAIN Palangka Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pernyataan dalam angket, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 10 kompetensi pedagogik menurut Permendiknas No. 16 Th. 2007, antara lain menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, menyatakan bahwa guru PAI di SMAN se kota Palangka Raya sudah melaksanakannya dengan baik.

Kata Kunci : Kompetensi, Pedagogik, Guru PAI

PEDAGOGIC COMPETENCE OF PAI TEACHERS AT ALL OF SMAN IN PALANGKA RAYA (STUDY ON ALUMNI PAI STUDY PROGRAM)

ABSTRACT

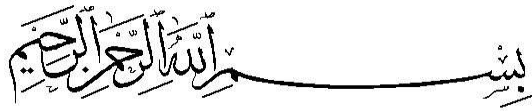
The teachers hold a major role in education development. Teachers were influential in the creation of quality education processes and outcomes. In the teaching a teacher must have the competence one of the pedagogic competencies, by having the pedagogic competence of the teacher can be used to understand students well and be able to create a conducive learning environment that the students learning outcomes are at an optimal level. This study was aimed to describe the pedagogic competencies possessed by PAI teachers in SMAN throughout the City of Palangka Raya.

This study used a descriptive quantitative approach, with survey method. The subject matter were 9 teachers who civil servants and as alumni of the IAIN Antasari Tarbiyah Faculty in Palangka Raya and Palangka Raya STAIN. Data collection techniques used questionnaire, observation, interview and documentation. Data analysis through calculated the percentage of item scores on each answer from each statement in the questionnaire, presenting data and drawing conclusions.

The results of this study indicated that 10 pedagogic competencies according to Minister of National Education Regulation No. 16 Th. 2007, among others, mastering the characteristics of the students, mastering learning theories and learning principles that educate, develop curriculum, organize educating learning, utilize information and communication technology, facilitate the development of potential the students, communicate with the students, conducted assessment and process evaluation and learning outcomes, holding assessments and evaluations for the sake of learning, doing reflective actions to improve the quality of learning, stating that PAI teachers in SMAN throughout the city of Palangka Raya have implemented it well.

Keyword : Competence, Pedagogic, PAI Teachers

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur kami hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMAN sekota Palangka Raya (studi pada alumni program studi PAI).

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik.
3. Ibu Jasiah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
4. Bapak Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I, selaku Ketua Program studi PAI yang telah membantu proses perkuliahan dalam program akademik PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

5. Para pembimbing I dan II, yakni Ibu Jasiah, M.Pd dan Bapak Abdullah M.Pd.I yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapi.
6. Bapak dan ibu guru PAI di SMAN sekota Palangka Raya yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang diperlukan.
7. Bapak Wagiso dan Ibu Mujiati yang telah mencurahkan segalanya baik materi maupun non materi demi anak yang ia kasihi.
8. Semua teman-teman yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun kritik tentang skripsi yang penulis susun.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amal sholeh serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. *Amiin ya robbal 'alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palangka Raya, 26 Oktober 2018

Penulis

Fitri Fuji Ningrum

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ﴿٦٠﴾

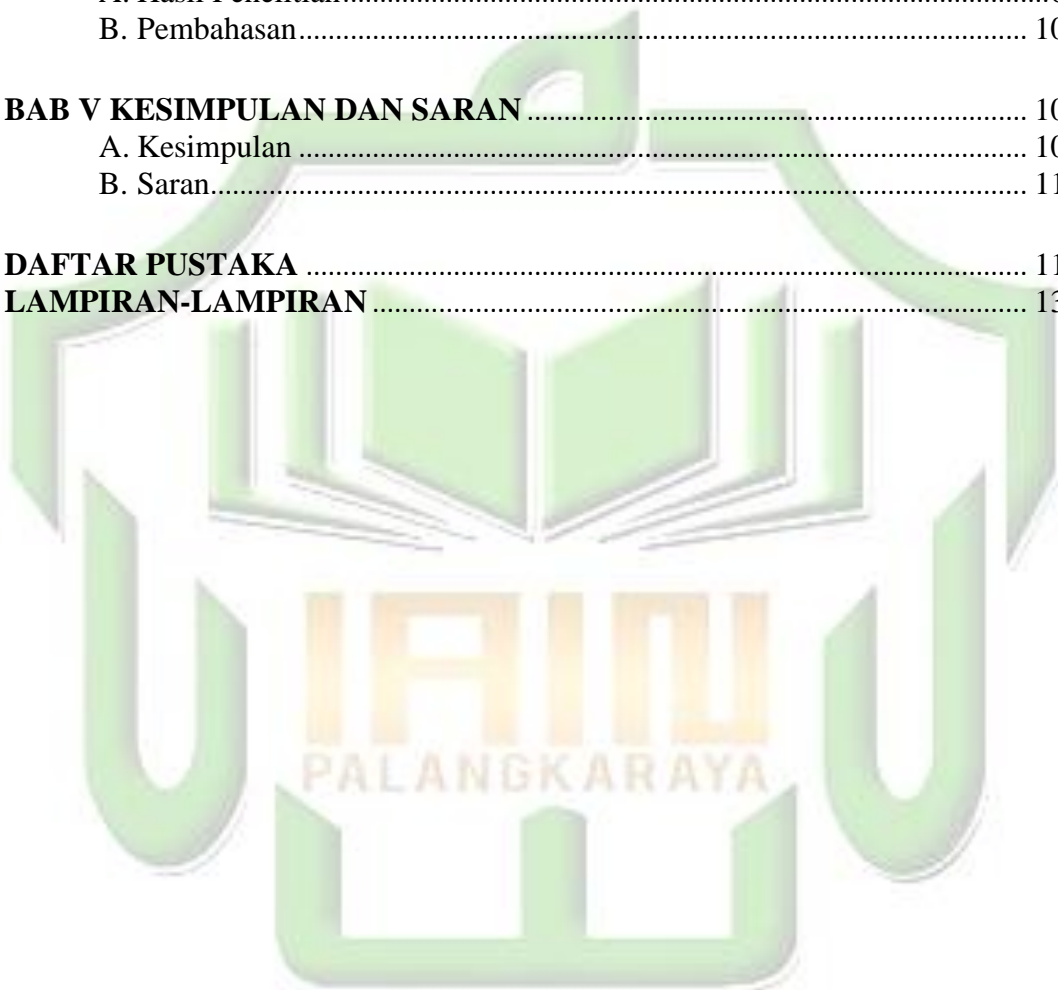
Artinya : “Tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)” (Ar-Rahman :60)



DAFTAR ISI

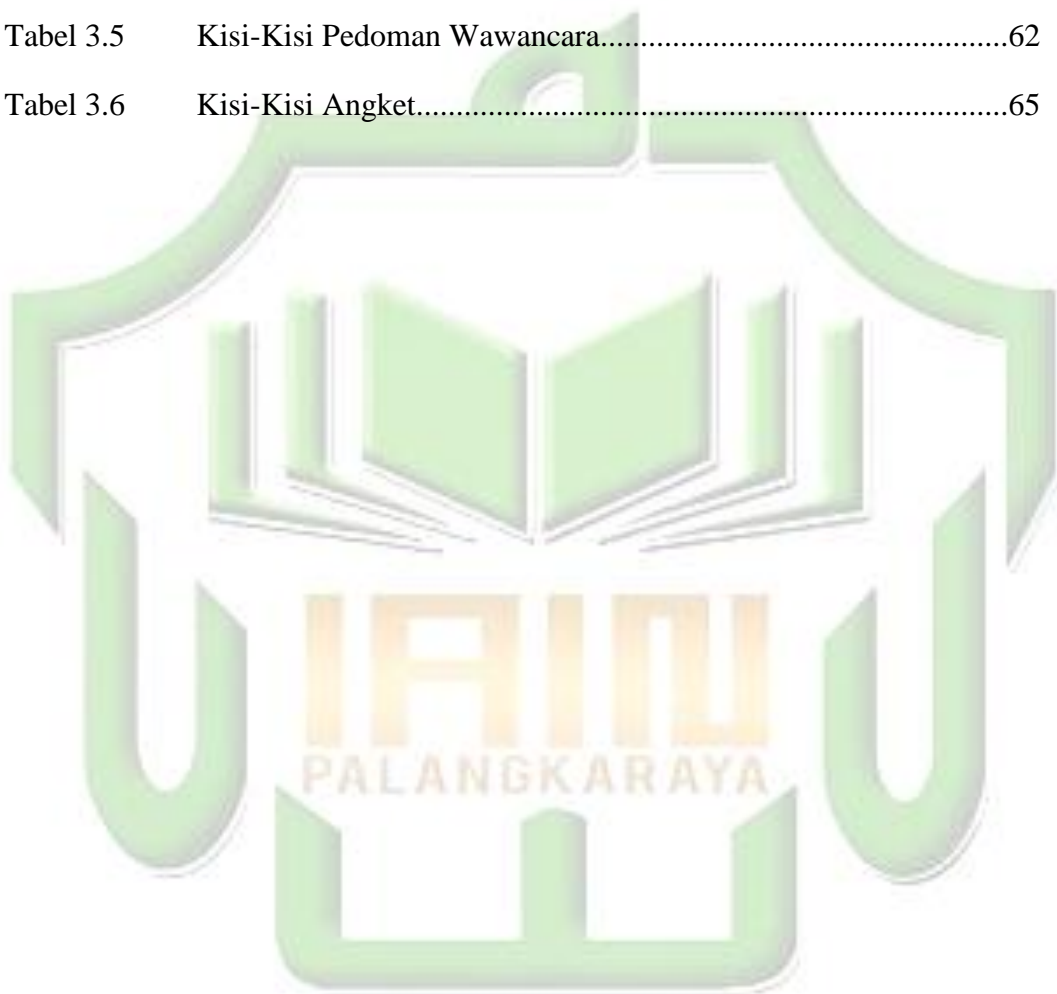
PERNYATAAN ORISINALITAS	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	2
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	7
C. Fokus Penelitian	10
D. Identifikasi Masalah	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	14
H. Definisi Operasional	14
I. Sistematika Penulisan	15
 BAB II KAJIAN TEORI	 17
A. Deskripsi Teoritik	17
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	17
2. Indikator-Indikator Kompetensi Pedagogik	18
a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik	18
b. Menguasai Teori dan Prinsip Pembelajaran	20
c. Mengembangkan Kurikulum yang Terkait	26
d. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis	27
e. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi	30
f. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik	32
g. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun	32
h. Menyelenggarakan Penilaian, Evaluasi Proses, dan Hasil Belajar.	34
i. Memanfaatkan Penilaian dan Evaluasi	37
j. Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	38
3. Pendidikan Agama Islam	39
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	39
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	40
c. Karakteristik Mata Pelajaran PAI	42
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Instrumen Penelitian	60
F. Teknik Analisis Data	66
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	68
A. Hasil Penelitian.....	68
B. Pembahasan.....	100
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110
 DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	130



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	50
Tabel 3.2	Subjek Penelitian.....	52
Tabel 3.3	Skor Skala Pengukuran Angket.....	59
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Lembar Observasi.....	61
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	62
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Angket.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Angket
Lampiran 4	Hasil Observasi SMAN 1 (Ibu Siti Suarni, S.Ag)
Lampiran 5	Hasil Observasi SMAN 1 (Ibu Dra. Sabariah)
Lampiran 6	Hasil Observasi SMAN 1 (Bapak Abdul Majid, S.Pd.I)
Lampiran 7	Hasil Observasi SMAN 2 (Bapak Fahrianor, S.Pd.I)
Lampiran 8	Hasil Observasi SMAN 3 (Ibu Norsiyah, S.Pd.I)
Lampiran 9	Hasil Observasi SMAN 3 (Bapak Drs, Masripani)
Lampiran 10	Hasil Observasi SMAN 4 (Bapak Rahimin, M.Pd.I)
Lampiran 11	Hasil Observasi SMAN 7 (Ibu Saribatul Aslamiah, S.Pd.I)
Lampiran 12	Hasil Observasi SMAN 10 (Bapak Saidul Abror, S.Ag)
Lampiran 13	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 14	Surat pra penelitian
Lampiran 15	Surat izin riset
Lampiran 16	Surat selesai penelitian
Lampiran 17	RPP

DAFTAR SINGKATAN




IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PERMEN	: Peraturan Menteri
PERMENDIKNAS	: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
RI	: Republik Indonesia
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SDM	: Sumber Daya Manusia
SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
STAIN	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
UU	: Undang-undang
MGMP	: Musyawarah Guru Mata Pelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses transformasi nilai-nilai pengetahuan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl/16:78., sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ 

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati.....” (Q.S An-Nahl/16:78).

Berdasarkan ayat di atas, dalam Tafsir Al-Qurthubi, Syaikh Imam Al-Qurthubi (2008:374-375) mengatakan bahwa:

Nikmat yang Allah berikan ialah dikeluarkan kita dari perut ibu sebagai bayi dengan kondisi yang tidak berilmu sedikitpun. Kemudian Allah memberikan pendengaran agar dengannya kalian bisa mendengar perintah dan larangan, penglihatan agar dengannya kalian melihat ciptaan-Nya, sedangkan hati agar dengannya kalian bisa mengenal kepada-Nya. Dengan begitu pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan sejak manusia terlahir dimuka bumi ini.

Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif dan mampu *survive* (bertahan) dalam gelombang dinamika zaman. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 3 berikut ini :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Standar Nasional Pendidikan (SNP), 2005:98).

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dalam implementasinya dibutuhkan sebuah konsep pendidikan yang benar-benar sesuai dengan fitrah kemanusiaan. Dimana, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk sikap yang baik, sesuai nilai yang berlaku, juga menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki untuk dikembangkan lebih lanjut.

Mulyasa (2008:3) menyebutkan sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Salah satu indikator keberhasilan guru didalam pelaksanaan tugas, adalah dapatnya guru itu menjabarkan, memperluas, menciptakan relevansi kurikulum dengan peserta didik dan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian yang lebih penting mewujudkan kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual melalui proses pembelajaran dikelas. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikan sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman (Usman, 2011:3).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa dalam UU Nomor 14 Tahun 2005, pada pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya, dalam pasal 9 disebutkan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program D-4.

Dalam pasal 10 disebutkan juga bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU & Permen RI tentang pendidikan, 2006:88). Keempat kompetensi yang disebutkan sebetulnya sudah menjadi kewajiban

guru, diminta maupun tidak diminta, mereka harus melakukannya secara tulus.

Dari keempat kompetensi di atas, maka dalam penelitian memfokuskan pada satu kompetensi yaitu kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Alasannya karena salah satu kompetensi yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Oleh karena itu kompetensi pedagogik sangat perlu dikuasai oleh guru, karena terkait langsung dengan pembelajaran.

PAI memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran PAI tidak hanya berdampak pada kehidupan di dunia, tetapi juga kehidupan di akhirat. Karena itu PAI merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Pelaksanaan pendidikan agama merupakan kurikulum wajib dilakukan sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 yang menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.

Guru PAI memiliki tanggung jawab yang sangat besar, yaitu tidak hanya mendidik siswanya agar mengerti dan memahami ajaran-ajaran Islam dengan baik, tetapi juga diharapkan siswanya mampu mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru PAI juga dituntut agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Salah satunya dengan memiliki kompetensi pedagogik sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran dirangkum dalam 10 kompetensi inti sebagai berikut ini:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Wawancara dengan sekretaris MGMP Kota Palangka Raya, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang berada di kota Palangkaraya terdapat 10 sekolah, dan jumlah guru PAI yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 17 orang. Dari jumlah tersebut, yang berlatar belakang Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari palangkaraya dan STAIN Palangkaraya, berjumlah 10 orang. (Wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2018, pukul 18.30)

Dilihat dari latar belakang pendidikannya, kesepuluh guru tersebut adalah lulusan S1 program studi PAI. Dalam menempuh pendidikan, guru sudah dikuasai berbagai ilmu-ilmu pendidikan terutama mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

SMA merupakan sekolah umum yang tidak berciri khas agama islam, sehingga peserta didik berlatar belakang dari berbagai macam sekolah. Peserta didik yang berlatar belakang dari Madrasah Tsanawiyah dapat dikatakan lebih memahami pembelajaran agama dengan baik, tidak terkecuali lulusan Sekolah Menengah Pertama umum yang minim pembelajaran agama, apalagi jika di rumah kurang mendapat perhatian orang tua. Perbedaan latar belakang sekolah menjadikan karakteristik peserta didik yang beragam.

Dari hasil observasi penelitian didapatkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa permasalahan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik diberbagai SMA di Kota Palangkaraya, diantaranya adalah kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Hal lain yang didapatkan yaitu guru kesulitan dalam pembuatan perencanaan dikarenakan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Dari keragaman karakteristik tersebut guru dituntut agar membuat perencanaan melihat dari tingkat kemampuan siswa. Tetapi masih saja ada guru yang membuat perencanaan dengan menyalin melalui internet tanpa melihat karakteristik peserta didik. Sehingga perancangan pembelajaran hanya berbentuk acuan global tidak terperinci.

Dapat dikatakan apabila guru tersebut sudah menguasai kompetensi yang diajarkan, maka guru tersebut dipandang telah memenuhi empat

kompetensi guru, salah satunya kompetensi pedagogik. Dikatakan demikian, karena apabila beberapa guru PAI ini dipandang belum memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut khususnya kompetensi pedagogik, tentunya mereka tidak menerapkan apa yang telah diajarkan ketika dibangku perkuliahan.

Apabila seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sudah memiliki kemampuan tersebut, maka penyampain pembelajaran bisa diterima dan dipahami serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Agama bukanlah mata pelajaran yang mudah untuk disampaikan kepada siswa, apalagi tentunya dari sebagian siswa tidak sepenuhnya memahami ataupun dapat menerima dengan baik mata pelajaran tersebut.

Dengan adanya permasalahan diatas mengenai kompetensi pedagogik guru yang belum terlaksana dengan baik, maka dari itu ketercapaian kompetensi tersebut masih menjadi persoalan menarik untuk dibuktikan apakah mereka benar-benar memenuhi seluruh kompetensi pedagogik itu. Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki guru-guru tersebut.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini, sehingga penelitian ini berjudul **“Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMAN Sekota Palangka Raya (Studi pada Alumni Program Studi PAI)”**.

B. Hasil penelitian yang relevan /sebelumnya

1. Dahni, NIM 040 111 0652 dengan judul Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MIN Pahandut Palangka Raya. Dengan tujuan untuk mendeksipikan implementasi Kompetensi Pedagogik dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih di MIN Pahadut Palangka Raya, meliputi :
 - a. Persepsi guru terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mata pelajaran fiqih di MIN Pahandut Palangka Raya.
 - b. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik guru mata pelajaran fiqih di MIN Pahandut Palangka Raya.
 - c. Menyelenggarakan evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan guru mata pelajaran fiqih di MIN Pahandut Palangka Raya.
 - d. Pemanfaatan (tindak lanjut) hasil penelitian dan evaluasi hasil belajar untuk kepentingan pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MIN Pahandut Palangka Raya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahni dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih di MIN Pahandut Palangka Raya sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum. Atau dengan kata lain bahwa Implementasi kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fiqih di MIN Pahandut Palangka Raya adalah baik (Dahni, 2009).

2. Suparti, Nim 0701110815 dengan judul Implementasi Tujuh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 1

Palangka Raya. Dengan tujuan untuk melihat implementasi 7 kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, meliputi :

- a. Penerapan guru tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
- b. Pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
- c. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik
- d. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- e. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- f. Pelaksanaan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- g. Memanfaatkan (tindak lanjut) hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparti dikatakan bahwa :

- 1) Guru telah menerapkan teori pembelajaran dan prinsip belajar. Namun para guru belum mengetahui nama teori pembelajaran dan prinsip belajar yang diimplementasikan.
- 2) Guru menyusun dan mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan model silabus dan rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan budaya Republik Indonesia.
- 3) Dalam mempraktekkan proses pembelajaran para guru melakukan apersepsi, pretest, mengelola kelas, menerapkan berbagai pendekatan dan metode dan posttest.
- 4) Guru tidak menggunakan teknologi pembelajaran untuk merancang belajar dikelas.

Namun para guru menggunakan teknologi untuk menulis silabus dan rencana pembelajaran. media pengajaran yang digunakan oleh guru adalah media cetak dan visual. 5) Para guru melibatkan siswa secara aktif. 6) Dalam proses pembelajaran guru melakukan proses evaluasi dan pembelajaran. Bentuk evaluasi adalah tes tertulis, lisan dan perilaku. 7) Tindak lanjut guru hasil evaluasi adalah mengklasifikasikan siswa untuk mengikuti kelas remedial untuk membantu siswa maju dalam laporan pembelajaran dan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki pengajarannya (Suparti, 2012).

3. Jasiah M.Pd, NIP 196809121998032002 dengan judul Penerapan Strategi *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Palangkaraya. Dengan tujuan untuk :
 - a. Mendeskripsikan perencanaan yang dipersiapkan guru dalam penerapann strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran PAI di SMA Kota Palangkaraya.
 - b. Mengetahui langkah-langkah Penerapan Strategi *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Palangkaraya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibu Jasiah, M.Pd mengatakan bahwa : menerapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran PAI siswa berfikir kritis dan kreatif, terjadinya interaksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan

dengan diri sendiri. Adapun kekurangan dalam penerapan strategi TTW pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Kota Palangka Raya antara lain guru harus menyiapkan perencanaan yang mantap seperti RPP, media dan LKS.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dikemukakan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti kompetensi pedagogik. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian pertama membahas implementasi kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran fiqih, penelitian kedua membahas 7 kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI di SMA 1 Muhammadiyah Palangka Raya, penelitian ketiga membahas strategi pembelajaran yang berkaitan dengan indikator kompetensi yang dimiliki guru, sedangkan penelitian ini lebih menfokuskan pada kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI di SMAN sekota Palangka Raya yang pernah menempuh pendidikan S1 di IAIN Palangkaraya.

Dengan berbagai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dapat saling melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam konteks kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN Sekota Palangka Raya (Studi pada Alumni Program Studi PAI)".

C. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan tolak ukurnya adalah indikator kompetensi pedagogik

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMAN se kota Palangka Raya yang berstatus PNS dan sebagai Alumni program studi PAI di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya dan STAIN Palangka Raya.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Belum sepenuhnya guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dengan baik.
2. Kurangnya guru menggunakan metode bervariasi.
3. Guru kurang memperhatikan dalam penyusunan rancangan pembelajaran.
4. Guru kurang memanfaatkan teknologi pembelajaran.
5. Tidak semua guru menguasai karakteristik peserta didik

E. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN se Kota Palangka Raya ?
2. Bagaimana penerapan guru tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran PAI di SMAN se Kota Palangka Raya ?

3. Bagaimana pengembangan kurikulum dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya ?
4. Bagaimana penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik oleh guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya ?
5. Bagaimana pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di SMAN se Kota Palangka Raya ?
6. Bagaimana cara guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN se Kota Palangka Raya ?
7. Bagaimana berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN se Kota Palangka Raya ?
8. Bagaimana pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya ?
9. Bagaimana pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran peserta didik yang dilaksanakan guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya ?
10. Bagaimana melakukan tindakan reflektif guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN se Kota Palangka Raya.

2. Untuk mendeskripsikan penerapan guru tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran PAI di SMAN se Kota Palangka Raya.
3. Untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya.
4. Untuk mendeskripsikan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik oleh guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya.
5. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di SMAN se Kota Palangka Raya.
6. Untuk mendeskripsikan cara guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN se Kota Palangka Raya.
7. Untuk mendeskripsikan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN se Kota Palangka Raya.
8. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya.
9. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran peserta didik yang dilaksanakan guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya.
10. Untuk mendeskripsikan tindakan reflektif guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya.

G. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi penulis tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMAN SeKota Palangka Raya (Studi pada alumni Program Studi PAI).
2. Mampu menjadi stimulus bagi peningkatan kualitas Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMAN SeKota Palangka Raya (Studi pada alumni Program Studi PAI).
3. Untuk menambah koleksi perpustakaan IAIN Palangka Raya.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya.

H. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami pengertian judul yang dimaksud dalam penelitian ini serta menghindari dari kesalahpahaman terhadap penafsiran, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah, diantaranya:

1. Kompetensi Pedagogik yaitu merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, yang sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (PERMENDIKNAS) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN sekota Palangka Raya yang berlatar belakang program studi PAI

dalam mengelola kelas sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yang didalamnya terdapat banyak hal cakupannya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini guru PAI yang dimaksud ialah guru Pendidikan Agama Islam yang berlatar belakang program studi PAI di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya dan STAIN Palangka Raya. Sudah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) yang berada di SMAN sekota Palangka Raya yang berjumlah 10 orang.

I. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam proposal ini meliputi :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Telaah Teori, terdiri dari deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lain. Kompetensi pedagogik diperoleh melalui upaya belajar secara terus menerus, dan sistematis, baik pada masa pra jabatan maupun selama jabatan, yang didukung oleh minat, bakat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan (Jasiah, 2017:111-112).

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.

Kompetensi pedagogik diartikan sebagai “kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik”. Jadi yang dimaksud dengan

kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Indikator-indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi pedagogik guru terbagi dalam 10 kompetensi inti sebagai berikut ini:

a. Menguasai karakteristik peserta didik Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual

Guru harus memahami peserta didik karena merekalah teman belajar dalam waktu yang lama, bisa tiga tahun, tujuh tahun, bahkan lebih dan itu. Ibarat orang tua yang mengenal betul karakteristik anaknya, guru harus meluangkan waktu untuk mengenal muridnya lebih dekat, baik secara fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Secara fisik guru bisa melihat kesehatan anak, menganjurkan mereka berolahraga, makan yang sehat, menghindari makanan yang merusak, merokok, begadang malam, dan perbuatan lain yang bisa menyebabkan jatuh sakit.

Secara moral, guru memantau perkembangan moral anak didik, adakah perubahan setelah mendapatkan pengajaran etika atau tidak, masalah apa yang membuatnya bermoral negatif, sejauh mana peran keluarganya dalam membentuk moral, dan kiat sukses apa untuk memperbaiki hal itu.

Secara spiritual, guru membimbing anak didik untuk menghayati ajaran agama dan mengamalkannya, seperti sedekah, berpuasa wajib dan sunnah, menolong sesama, patuh kepada kedua orang tua, dan rajin shalat wajib dan sunnah, khususnya shalat Tahajjud dan Dhuha.

Secara sosial, guru memperhatikan pergaulan anak didik, apakah ia karakter pendiam, mudah bergaul, supel, fleksibel, tertutup, susah bergaul, dan lain-lain. Bagi mereka yang karakternya tertutup dan pendiam, dianjurkan secara bertahap membuka diri dengan orang lain, aktif dalam organisasi, dan gemar bersosialisasi dengan teman-temannya. Bagi mereka yang supel dan fleksibel, dianjurkan untuk disiplin mengatur waktu, antara bergaul dan belajar, bergaul dan beribadah, bergaul dan membantu orang tua, dan bergaul dan berkarier.

Secara kultural, guru mengamati kemampuan anak didik dalam memahami kebudayaan lokal daerahnya yang khas yang tidak ada pada daerah lain. Kebudayaan harus dilestarikan dan dikembangkan agar tetap bertahan di tengah gempuran era globalisasi, guru juga

mengamati kebiasaan anak didik, mana yang mempunyai kebiasaan produktif dan mana yang pasif.

Secara emosional, guru harus memahami emosional anak didik yang meliputi banyak faktor, misalnya temperamental sabar, penyayang, mudah tersinggung, sakit hati, dan emosi kejiwaan yang lain.

Secara intelektual, guru harus memotivasi anak didik dalam mengembangkan potensi dan bakatnya secara produktif. Guru harus mengetahui tingkat kecerdasan anak didik yang bermacam-macam sehingga cara memompa semangat juga berbeda. Sebagian murid mungkin menonjol agamanya, tapi lemah umumnya atau sebaliknya, atau dua-duanya menguasai. Dalam menghadapi ini semua, guru harus arif, bijak, dan penuh kematangan sikap (Asmani, 2009: 73-75).

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Dalam mengajar anak didik, guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Menurut Tight yang dikutip oleh (Asmani, 2009: 76) mengelola pembelajaran adalah rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran dan merupakan sebuah cara dan proses hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.

Dalam kegiatan mengelola pembelajaran, seorang guru melakukan suatu proses perubahan positif pada tingkah laku siswa yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan dan kompetensi serta aspek lain pada diri siswa. Sedangkan perubahan tingkah laku adalah keadaan lebih meningkat dan keterampilan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan aspirasi.

Guru harus menguasai teori-teori belajar agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Teori-teori belajar dibagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut :

1) Teori Belajar Behavioristik

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar tidaknya seseorang bergantung kepada faktor-faktor yang diberikan lingkungan. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri sekaligus penganut behavioristik, antara lain adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner (Siregar, 2010:25).

2) Teori Belajar Kognitivistik

Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Lebih dari itu, belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sangat menentukan hasil belajar. Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk

mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para psikolog kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi/pengetahuan yang baru (Siregar, 2010:30-31).

3) Teori Belajar Humanistik

Proses belajar dilakukan dengan memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada individu. Si belajar diharapkan dapat mengambil keputusannya sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang dipilihnya (Siregar, 2010:44).

4) Teori Belajar Konstruktivistik

Teori ini memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui dan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) kepada orang lain (siswa), (Siregar, 2010:44).

Setelah guru menguasai teori belajar, guru juga harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran. Banyak prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku

umum yang dapat kita pakai sebagai dasar upaya pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Gagne dikutip dari karya tulis Feni Dwi (2017), ada beberapa prinsip yang berkaitan antara lain sebagai berikut :

a) Perhatian dan motivasi

Seorang guru harus dapat memberikan perhatian kepada setiap siswanya. Perhatian guru dapat membuat siswanya merasa nyaman, dia akan rela mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Motivasi itu ada dua yaitu motivasi dari dalam diri siswa (*interen*) dan motivasi dari luar siswa (*exteren*). Setiap guru harus bisa memunculkan motivasi-motivasi belajar siswa baik yang dari dalam maupun dari luar.

b) Keaktifan

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus memberikan kesempatan siswa untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri. Banyak ahli mengatakan bahwa guru adalah fasilitator dari murid atau seseorang yang memfasilitasi siswa untuk mencari sendiri pengetahuannya.

c) Keterlibatan langsung/pengalaman

Pembelajaran yang dilaksanakan guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas, harus terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar akan memberikan pengalaman kepada siswa. Beberapa ahli mengatakan bahwa esensi dari proses belajar adalah pengalaman. Siswa dikatakan belajar jika memperoleh pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

d) Pengulangan

Dari wikipedia disebutkan bahwa yang menjadi prinsip pengulangan ini adalah teori psikologi daya. Teori belajar daya menilai bahwa pembelajaran adalah proses untuk mengamati, menangkap, mengingat, mengkhayal, berfikir, dan sebagainya. Teori ini beranggapan dengan mengadakan daya yaitu melakukan pengulangan maka kemampuan (hasil belajar) akan meningkat. Penerapannya dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu jika guru mengajar (siswa mencari tau) suatu hal dan itu dilakukan hanya sekali, mungkin hasilnya tidak akan maksimal. Hal tersebut akan berkembang jika dilakukan pengulangan misalnya 3-6 kali yang akan membuat hasil dari belajarnya lebih baik.

e) Tantangan

Proses pembelajaran di kelas membutuhkan tantangan. Dalam mencapai tujuan siswa akan menemukan hambatan, dan hambatan tersebut harus diatasi. Artinya, guru harus bisa menjelaskan kepada siswa bahwa setiap belajar pasti akan ada hambatan dan tantangan. Siswa harus bisa mengatasinya itulah makna belajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

f) Balikan dan penguatan

Dasar dari prinsip ini adalah Hukum Trondrik tentang stimulus dan respon. Siswa akan belajar lebih baik jika dia berbuat baik dan mendapatkan reward atau hadiah, sementara jika melakukan kesalahan maka siswa harus mendapatkan hukuman agar tidak diulangi lagi. Hukuman yang dimaksud ialah hukuman yang mendidik.

g) Perbedaan individual

Setiap siswa yang ada di kelas atau di sekolah adalah anak yang lahir dengan kemampuan dan potensi yang berbeda. Contoh sederhananya adalah gaya belajar. Setiap anak punya gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini perlu dipahami oleh guru. Guru tidak dapat memperlakukan satu anak sama dengan anak lainnya.

c. Mengembangkan Kurikulum yang Terkait dengan Mata Pelajaran

Menurut Dr. Soemiarti Patmonodewo (Asmani, 2009: 81), kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak, guru harus memilih tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri.

Dalam pasal 12 ayat (1) UU tentang sistem pendidikan nasional, secara tegas dinyatakan bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Kurikulum 2007 atau yang disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan relevansinya yang berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik pada lingkungannya;
- 2) Beragam dan terpadu;

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan;
- 6) Belajar sepanjang hayat;
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum dibuat bertujuan agar proses pembelajaran lebih terperinci dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebelum proses pembelajaran dilakukan didalam kelas, guru haruslah membuat perencanaan terlebih dahulu, atau yang lebih sering kita sebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan RPP inilah seseorang guru bisa diharapkan menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Menurut Masnur Muslich (2008:53), Secara teknis RPP minimal mencakup komponen-komponen sebagai berikut :

- a) Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar
- b) Tujuan pembelajaran
- c) Materi pembelajaran
- d) Pendekatan dan metode pembelajaran
- e) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- f) Alat dan sumber belajar
- g) Evaluasi pembelajaran

d. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam SNP berkaitan dengan pelaksanaan

pembelajaran, ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik internal maupun eksternal.

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Adapun pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu:

1) Pre Tes Awal

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan pre tes untuk menjajaki proses pembelajaran. Adapun Fungsi dilaksanakannya Pre Tes adalah:

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik

- d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik

2) Proses

Proses adalah kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Sehingga memerlukan aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar (75 %) dari peserta didik terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dan tumbuhnya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, dapat dilihat apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku positif pada diri peserta didik.

Untuk memenuhi tuntutan diatas perlu dikembangkan penghayatan dan pengalaman belajar tentang nilai-nilai kognitif, afektif yang dimanifestasikan dalam perilaku (*behavioral skill*) sehari-hari. Metode dan strategi pembelajaran juga harus dikembangkan, misalnya metode *inquiry*, *discovery*, *problem solving* dan lain sebagainya.

3) Post Test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan Post Test. Fungsi diadakannya post tes adalah:

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Dengan cara membandingkan hasil pre tes dan post tes.
- b) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pembelajaran kembali (*remedial*), kegiatan pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar.
- c) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi (Mulyasa, 2008:102-106).

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik, oleh karena itu seyogyanya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah, dan ditempat-tempat lain. Dengan fasilitas yang memadai di satu sekolah merupakan suatu hal yang bisa menunjang kemajuan sekolah dan selain itu juga bisa membantu terhadap proses belajar yang pada saat ini sangat dibutuhkan terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satu-satunya syarat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, karena bagaimanapun canggihnya teknologi, tetap saja tidak bisa diteladani, sehingga hanya efektif dan efisien untuk memajukan materi yang bersifat pengetahuan (Mulyasa, 2008:106-108)

Teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk memacu semangat anak didik, sehingga mereka merasa tidak ketinggalan zaman, merasakan spirit modernisasi, dan berusaha untuk mampu menguasainya secara cepat dan dinamis.

Internet, komputer, laboratorium bahasa, digital library, kelompok diskusi, lapangan olahraga, suasana lingkungan yang

nyaman dan global membuat mereka nyaman menikmati proses pembelajaran. Lingkungan yang akrab ini dengan sendirinya menanamkan semangat berkompetisi untuk meraih hasil terbaik dalam pembelajaran (Asmani, 2009:93).

f. Memfasilitas pengembangan potensi peserta didik

Guru yang hebat adalah fasilitator pengembangan potensi muridnya. Dalam bahasa sederhana, guru yang baik adalah yang sedikit bicara banyak diam. Sedangkan murid yang baik adalah murid yang banyak bicara sedikit diamnya. Artinya, guru yang baik selalu memberikan kesempatan aktualisasi potensi anak didik secara luas, maksimal, dan memuaskan, ia mengalahkan dirinya demi pengembangan potensi anak didik.

Ia mengenal potensi masing-masing, menyediakan wahana aktualisasi, dan terus membangkitkan semangat kepada anak didik untuk mampu mengeluarkan segenap kemampuan terbaiknya dan melejitkan ke permukaan menjadi sebuah kemampuan unik yang sulit ditiru orang lain (Asmani, 2009:94).

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun

Komunikasi guru dan murid sangat berpengaruh terhadap kedekatan dan efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru. Jika guru suka marah, memaksa, dan menghukum secara tidak manusiawi, maka anak didik tidak bersemangat mengikuti pelajarannya. Berbeda jika komunikasi berjalan dengan simpatik,

sopan, lemah lembut, dan tegas. Anak didik akan bersemangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya ketika menemukan kesulitan, dan berani memberikan ide-ide solutif kepada guru.

Berbeda jika anak didik sudah merasa takut. Mereka akan mengikuti pelajaran guru dengan terpaksa, mencari-cari alasan untuk tidak mengikuti pelajarannya, apakah karena sakit, urusan keluarga, organisasi, dan lain-lain.

Tidak ada gunanya komunikasi guru-murid yang negatif karena anak menjadi korban, guru pun terkena getahnya karena pembelajaran yang dilakukan tidak efektif tidak mendapat perhatian anak didik. Menjalinkan komunikasi dialogis, persuasif, psikologis, dan sosialis sangat penting bagi guru sehingga kedua belah pihak saling menghormati hak dan kewajiban, kesadaran tumbuh dan aktivitas berjalan dengan baik sesuai rencana. Allah SWT. berfirman Q.S Ibrahim/14:4., sebagai berikut :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ﴿٤﴾

Artinya: Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka..... (Q.S Ibrahim [14] : 4)

Uyoh Sadulloh (2010:146-148) mengatakan bahwa karakteristik interaksi dengan peserta didik antara lain :

- 1) Interaksi atas dasar tugas dan peran masing-masing.
- 2) Ada tujuan.
- 3) Kemauan guru untuk membantu.

- 4) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang sengaja direncanakan untuk mencapai suatu tujuan.
- 5) Ditandai dengan garapan materi.
- 6) Interaksi pembelajaran ditandai dengan aktivitas anak.
- 7) Guru mengambil peran pembimbing.
- 8) Didalam interaksi pembelajaran ada suatu disiplin.
- 9) Ada batas waktu.

h. Menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses, hasil belajar

Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar adalah tugas penting untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Maka dari itu evaluasi proses dan hasil belajar harus dilaksanakan.

1) Pelaksanaan penilaian dan evaluasi proses belajar peserta didik

Penilaian terhadap proses belajar dan mengajar sering diabaikan, setidaknya-tidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Pendidikan tidak berorientasi kepada hasil semata, tetapi juga kepada proses. Oleh sebab itu, penilaian terhadap hasil dan proses belajar harus dilaksanakan secara seimbang.

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menimbulkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- b) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- c) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya.

- d) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- e) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya (Sudjana, 2006:57).

2) Penilaian dan evaluasi hasil belajar peserta didik

Guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil tes dan menetapkan standar keberhasilan. Sebagai contoh, jika semua siswa sudah menguasai suatu kompetensi dasar, maka pelajaran dapat dilanjutkan dengan materi berikutnya, dengan catatan guru memberikan perbaikan (remedial) kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan, dan pengayaan bagi yang sudah.

Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar, guru akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat.

Bentuk-bentuk tes dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Tes tertulis, adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Ada dua jenis tes tertulis yaitu tes essay dan tes objektif. Tes essay adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab

pertanyaan secara terbuka yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri. Tes objektif adalah bentuk tes yang mengharapkan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan. Seperti, bentuk tes benar-salah (BS), tes pilihan ganda, menjodohkan dan bentuk melengkapi.

- b) Tes lisan, adalah bentuk tes yang menggunakan bahasa secara lisan.
- c) Tes perbuatan, adalah tes dalam bentuk peragaan. Tes ini cocok manakala kita ingin mengetahui kemampuan dan keterampilan seseorang.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:

- (1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.
- (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap. Hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman.

- (3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.

i. Memanfaatkan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Mengajar pada hakikatnya adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar. Hasil akhir atau jangka panjang dari proses mengajar adalah kemampuan siswa yang tinggi untuk dapat belajar dengan mudah dan efektif di masa mendatang.

Tidak bisa dipungkiri bahwa tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah agar murid dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu guru melakukan berbagai upaya mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, penggunaan strategi belajar mengajar yang relevan, sampai dengan pelaksanaan penilaian dan umpan balik.

Kenyataannya menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih saja ada murid yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah dari kebanyakan murid-murid sekelasnya. Mereka memerlukan pendekatan-pendekatan khusus untuk dapat mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan (Majid, 2008:225-226).

Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi murid dalam belajar, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

- 1) Pengajaran perbaikan, merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa murid yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dipusatkan pada kompetensi dasar dan bahan-bahan pelajaran yang belum dikuasai dengan baik oleh murid, mengadakan tanya jawab, latihan, pemberian tugas dan evaluasi (Majid, 2008:236).
- 2) Program pengayaan, adalah suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada murid-murid yang sangat cepat dalam belajar, yang menjadi masalah adalah bagaimana agar hasil belajar yang dicapainya itu dapat lebih ditingkatkan lagi, atau setidaknya dapat dipertahankan terus pada masa yang akan datang. Sehingga mereka benar-benar dapat mewujudkan perkembangannya secara optimal. Melalui pengajaran pengayaan murid memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang yang dipelajarinya (Majid, 2008:240).

j. Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Seorang guru harus berusaha bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran semakin dinamis, produktif, dan kompetitif. Ia

tidak boleh merasa cukup dengan metode yang ada, potensi yang ada, dan kompetisi yang ada. Semakin berkembang semakin baik, semakin meningkat semakin baik, dan semakin bersemangat semakin baik.

Kriteria pedagogis menjadi starting point dalam menjalankan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan rekreatif. Penguasaan materi secara mendalam dan variasi metodologi pengajaran yang menyenangkan dan efektif menjadi dua kemampuan dasar dalam menjalankan pembelajaran.

Dua kemampuan dasar ini dapat berkembang dengan pesat dengan aktivitas yang mendorong ke arah kemajuan, kecemerlangan, dan kedahsyatan. Aktivitas membaca, menulis, berdiskusi, berorganisasi, mengikuti pelatihan, dan sejenisnya akan mempercepat berkembangnya kemampuan ini (Asmani, 2009: 95-102).

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Departemen Agama (Depag) yang dikutip oleh (Nazarudin, 2007:12) Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran dan/atau latihan.

Pendidikan Islam adalah suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki

etos kerja yang tinggi berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama (Armai, 2002: 1).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama.

Secara umum dasar pendidikan Islam identik dengan dasar ajaran islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Pendidikan islam sebagai sebuah konsep, rumusan atau produk pikiran manusia dalam rangka pelaksanaan pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik tidak bersifat baku atau mutlak tetapi bersifat relative sesuai dengan keterbatasan kemampuan berfikir dan daya nalar manusia mengkaji kandungan, nilai dan makna wahyu Allah.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

DEPAG menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. (Nazarudin, 2007:12)

Depdiknas, dalam konteks tujuan pendidikan agama islam disekolah umum, merumuskan sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
 - 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
- (Nazarudin, 2007:13)

Islam menghendaki agar manusia di didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah, tujuan hidup manusia itu menurut Allah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari Q.S Ad-Dzariyat : 56, yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”(QS. Ad-Dzariyat : 56).

Pendidikan agama islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Majid,2006:135)

c. Karakteristik mata pelajaran PAI

Menurut Nazaruddin karakteristik Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

- 1) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- 2) Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang lebih tinggi.
- 3) PAI, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (a) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (b) menjadi landasan

untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan disekolah/madrasah, (c) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan (d) menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

- 4) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- 5) Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Disamping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbath atau ijtihad para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.
- 6) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman. Syari'ah merupakan penjabaran dari konsep Islam dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.
- 7) Out Put program pembelajaran PAI di Sekolah/Madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad saw. di dunia ini. Dalam hubungan ini, perlu ditegaskan bahwa pembelajaran

PAI tidak identik dengan menafikan pendidikan jasmani dan pendidikan akal. Keberadaan program pembelajaran selain PAI juga menjadi kebutuhan peserta didik yang tidak dapat diabaikan. Dengan demikian, pencapaian akhlak mulia harus menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk mata pelajaran non-PAI dan guru-guru yang mengajarkannya. (Nazaruddin, 2007:13-15).

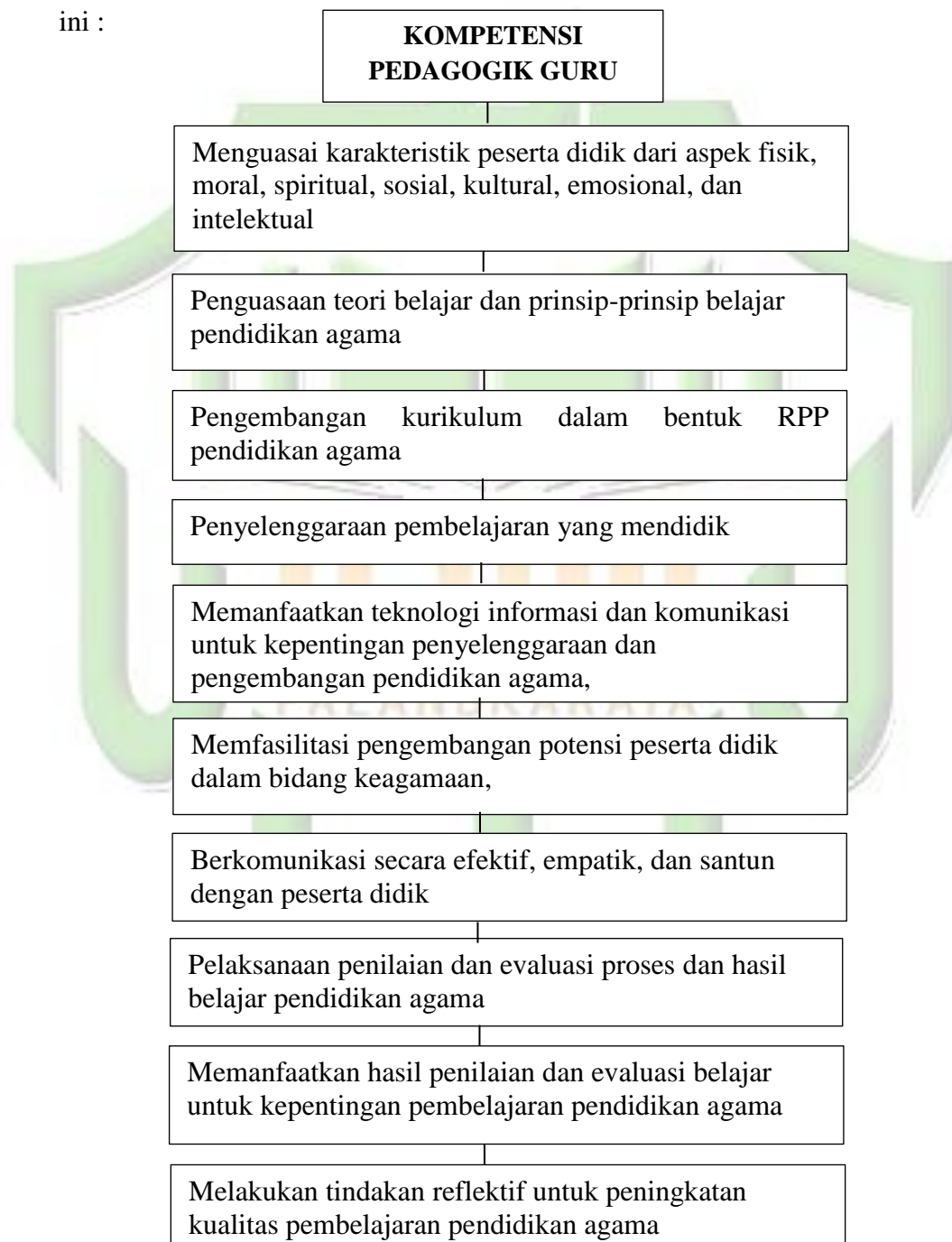
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan penelitian

Guru wajib memiliki 4 kompetensi, terutama kompetensi pedagogik . kompetensi pedagogik sangat diperlukan bagi guru untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran yang tercantum dalam Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007, meliputi : (1) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, (3) Pengembangan kurikulum dalam bentuk RPP, (4) Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan, (6) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu menguasai dan melaksanakan kompetensi yang diisaratkan dalam suatu pekerjaan dan sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan. Tidak terkecuali guru PAI harus mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogik.

Dalam penelitian ini kerangka berpikir tertuang pada bagan dibawah ini :



Dari beberapa masalah dan kerangka pikir di atas, dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut :

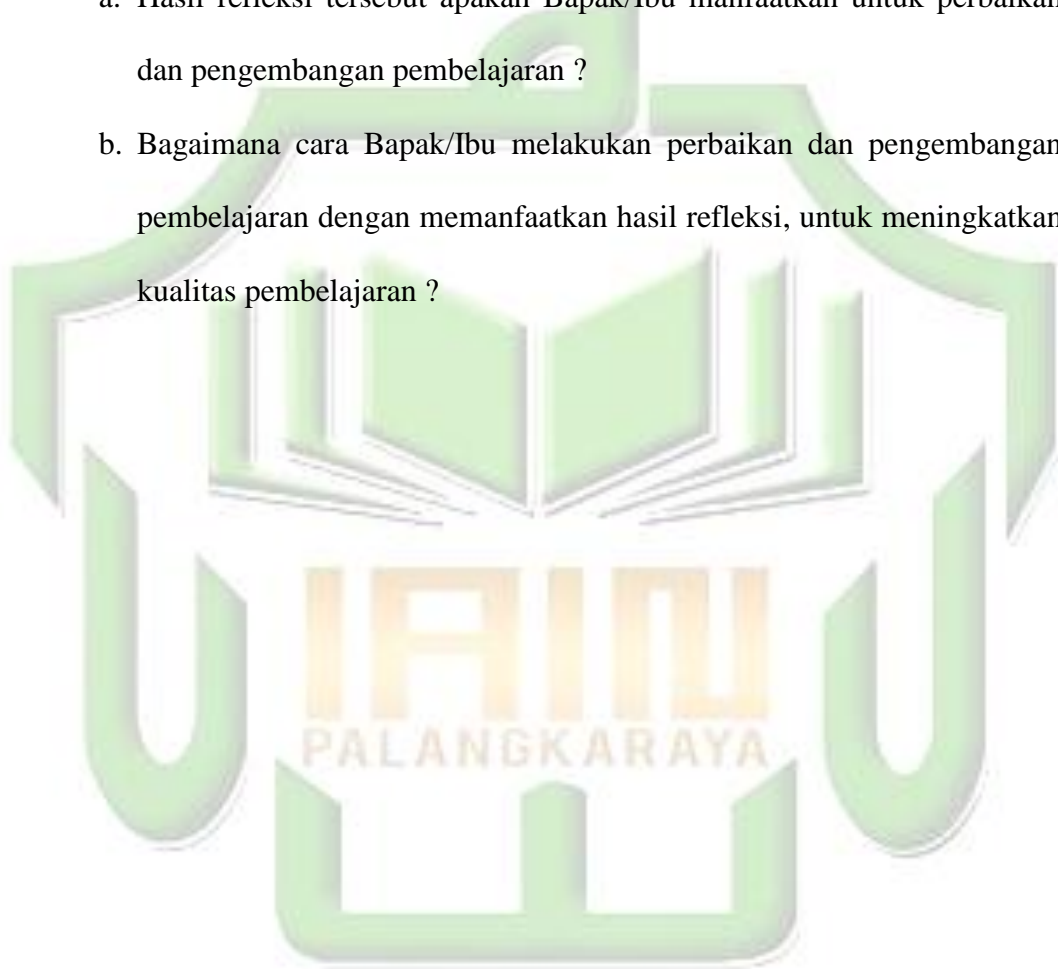
1. Bagaimana penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
 - a. Bagaimana cara guru mengetahui kesehatan peserta didik ?
 - b. Bagaimana guru mengamati kemampuan peserta didik dalam memahami kebudayaan lokal ?
 - c. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami emosional peserta didik ?
2. Bagaimana penerapan guru PAI tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
 - a. Teori belajar apa yang sering guru terapkan dalam pembelajaran PAI ?
 - b. Prinsip belajar apa yang sering diterapkan dalam pembelajaran PAI ?
3. Bagaimana pengembangan kurikulum dalam bentuk RPP oleh guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
 - a. Dalam pembuatan RPP bagaimana, menentukan kompetensi dasar, merumuskan indikator, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi, menentukan metode pembelajaran, menentukan sumber belajar, menentukan penilaian ?
4. Bagaimana penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik oleh guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
 - a. Apakah sebelum memulai pembelajaran guru melaksanakan tes awal ?
 - b. Apakah sesudah pembelajaran berakhir mengadakan *post test* ?

5. Bagaimana pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam pembelajaran PAI di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
 - a. Media apa yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI ?
6. Bagaimana guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
 - a. Apakah guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik ?
 - b. Kegiatan apa saja yang digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik ?
7. Bagaimana cara guru PAI berkomunikasi dengan peserta didik di SMAN se Kota Palangka Raya ?
8. Bagaimana penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
 - a. Apakah guru melaksanakan evaluasi terhadap proses pembelajaran ?
 - b. Bentuk tes apa yang sering digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik ?
9. Bagaimana memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran PAI yang dilaksanakan guru PAI di SMAN se kota Palangka Raya yang meliputi :
 - a. Apa yang dilakukan oleh guru bagi peserta didik yang nilainya belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) ?

- b. Apakah bagi peserta didik yang nilainya telah memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) diberikan pengayaan ?

10. Bagaimana melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI di SMAN se kota Palangka Raya yang meliputi :

- a. Hasil refleksi tersebut apakah Bapak/Ibu manfaatkan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran ?
- b. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan memanfaatkan hasil refleksi, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto (2010:177) yaitu :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau membandingkan dengan kelompok lain”.

Arikunto (2006:291) menyatakan juga bahwa :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan-keterangan mengenai kompetensi pedagogik guru PAI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. “Metode survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden sebagai sampel dan diberikan angket yang sudah baku” (Morissan, 2014:165).

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat dilakukannya penelitian ini berlokasi di SMAN 1,2,3,4,7 dan 10 di Kota Palangka Raya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan yaitu dimulai dari bulan Februari, sampai dengan September 2018. Waktu penelitian dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Penyusunan proposal penelitian	√	√	√					
2	Konsultasi dengan pembimbing		√	√	√				
3	Seminar proposal				√				
4	Penyusunan IPD					√	√		
5	Pengumpulan data						√	√	√
6	Pengolahan data analisis data							√	√
7	Penyusunan laporan								√

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi (Zainal, 2014:215). Berdasarkan pemahaman tentang populasi, maka penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh guru PAI di SMAN sekota Palangka Raya.

2. Sampel Penelitian

Penelitian dengan populasi yang relatif besar, perlu diperkecil atau dipersempit agar pelaksanaannya dapat lebih efektif dengan menggunakan

sampel. ‘Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki...’ (Zainal, 2014:215). Dalam menentukan sampel terdapat beberapa teknik pengambilan sampel yang dikenal dengan teknik sampling.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Random Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya (Zainal, 2014:221).

Sampel pada penelitian ini adalah guru PAI di SMAN sekota Palangka Raya, yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan berlatar belakang Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Palangka Raya dan STAIN Palangka Raya.

Terdapat 10 guru yang akan dijadikan sampel subjek pada penelitian ini. Subjek pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No	Nama	Alamat	Alumni PAI	SMAN
1	Dra. Sabariah, M.M	Jl. Ais Nasution	Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Palangka Raya	1
2	Siti Suarni, S.Ag	Jl. Ais Nasution	Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Palangka Raya	1
3	Abdul Majid, S.Pd.I	Jl. Ais Nasution	STAIN Palangka Raya	1
4	M. Fahriannor, S.Pd.I	Jl. K.S. Tubun	STAIN Palangka Raya	2
5	Drs. Masripani	Jl.G.obos	Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Palangka Raya	3
6	Norsiyah, S.Pd.I	Jl.G.obos	STAIN Palangka Raya	3
7	Rahimin, M.Pd.I	Jl. Sisisngamang-araja	Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Palangka Raya	4
9	Saribatul Aslamiah, S.Pd.I	Jl. Lintas Palangka-Talaken K. 56	STAIN Palangka Raya	7
10	Saidul Abror, S.Ag	Jl. Petuk ketimpun Km.10	STAIN Palangka Raya	10

D. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh (Mahmud, 2011:168)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang disebut dengan observasi. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dari pengertian di atas memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa observasi merupakan penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta, gejala-gejala yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung perangkat dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Sekota Palangka Raya.

Data yang akan digali melalui teknik observasi adalah sebagai berikut :

- a. Penguasaan karakteristik peserta didik oleh guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
 - 1) Mengetahui kesehatan peserta didik.
 - 2) Memantau perkembangan moral peserta didik.
 - 3) Membimbing peserta didik untuk menghayati ajaran agama.
 - 4) Memperhatikan pergaulan peserta didik.
 - 5) Memahami emosional peserta didik.

6) Memberikan motivasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat.

b. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik oleh guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Menerapkan teori belajar.
- 2) Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran.
- 3) Memberikan motivasi dalam pembelajaran.
- 4) Memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.
- 5) Memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.
- 6) Memberikan hak yang sama kepada peserta didik dalam pembelajaran.

c. Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran oleh guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri.
- 4) Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan.

d. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik oleh guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Pelaksanaan tes awal setiap memulai pembelajaran.
 - 2) Memberikan pemahaman materi melalui contoh di kehidupan sehari-hari.
 - 3) Melaksanakan tes akhir saat berakhir pembelajaran.
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam pembelajaran PAI di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
- 1) Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran.
 - 2) Mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi dan komunikasi.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
- 1) Membimbing peserta didik untuk mengenali potensinya.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
- 1) Dalam berkomunikasi guru menggunakan kata-kata yang sopan, lemah lembut dan tegas.
 - 2) Dalam berkomunikasi guru tidak dalam keadaan marah dan memaksa.
- h. Pelaksanaan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN se kota Palangka Raya yang meliputi :
- 1) Pelaksanaan evaluasi terhadap proses pembelajaran.
 - 2) Pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik.

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN se kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program remedi atau pengayaan.
- 2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. (Deddy,2004:180)

Data yang ingin digali dari teknik wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Sekota Palangka Raya adalah sebagai berikut :

- a. Penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
 - 1) Cara guru mengetahui kesehatan peserta didik.
 - 2) Cara guru memantau perkembangan moral peserta didik.
 - 3) Cara guru membimbing peserta didik untuk menghayati ajaran agama.
 - 4) Cara Bapak/Ibu memperhatikan pergaulan peserta didik.

- 5) Guru mengamati kemampuan peserta didik dalam memahami kebudayaan lokal.
 - 6) Cara guru memahami emosional peserta didik.
 - 7) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik
- b. Penerapan guru tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
- 1) Teori belajar yang sering guru terapkan dalam pembelajaran.
 - 2) Prinsip belajar yang sering diterapkan dalam pembelajaran.
- c. Pengembangan kurikulum dalam bentuk RPP dalam pembelajaran PAI di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
- 1) Menentukan kompetensi dasar
 - 2) Merumuskan indikator
 - 3) Menentukan tujuan pembelajaran
 - 4) Mengembangkan materi
 - 5) Menentukan metode pembelajaran
 - 6) Menentukan sumber belajar
 - 7) Menentukan penilaian pembelajaran
- d. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik oleh guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
- 1) Apakah sebelum memulai pembelajaran guru melaksanakan tes awal ?
 - 2) Apakah sesudah pembelajaran berakhir mengadakan *post test* ?

- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam pembelajaran PAI di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
 - 1) Media yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
 - 1) Menyediakan kegiatan guna mengembangkan potensi peserta didik.
 - 2) Kegiatan yang digunakan mengembangkan potensi peserta didik.
- g. Berkomunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :
 - 1) Cara guru PAI berkomunikasi dengan peserta didik.
- h. Pelaksanaan penilaian dan evaluasi proses dan hasil peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN se kota Palangka Raya yang meliputi :
 - 1) Pelaksanaan evaluasi terhadap proses pembelajaran.
 - 2) Bentuk tes yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar.
- i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran PAI yang dilaksanakan guru PAI di SMAN se kota Palangka Raya yang meliputi :
 - 1) Hasil penilaian dan evaluasi belajar
 - 2) Tindakan guru bagi peserta didik yang belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)
 - 3) Tindak lanjut guru bagi peserta didik yang telah memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)

j. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN se kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Hasil refleksi apakah dimanfaatkan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran Pelaksanaan evaluasi hasil belajar.
- 2) Melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan memanfaatkan hasil refleksi, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Angket

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei dengan bentuk penyebaran angket yang diberikan kepada peserta didik. Hasil data dari angket didapatkan untuk memperkuat kebenaran-kebenaran mengenai kompetensi pedagogik guru-guru PAI dan akan dideskripsikan.

Tabel 3.3
Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket

Opsi	Skor	Keterangan
SL	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan
SR	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan
KD	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan
JR	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan
TP	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan

4. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2013:201).

Teknik ini yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian :

a. Data identitas subjek penelitian yang mencakup :

- 1) Nama/inisial subjek penelitian;
- 2) Usia;
- 3) Ijazah pendidikan S1;
- 4) SK PNS;
- 5) Sertifikat pelatihan/pendidikan yang pernah diikuti mengenai kompetensi pedagogik guru.
- 6) Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

E. Instrumen Penelitian

Menurut Widoyoko (2012, 51), “ Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas, lembar observasi, angket dan pedoman wawancara. Angket dan pedoman wawancara dikembangkan untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.

Kisi-kisi instrumen penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi lembar observasi

Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	No. Butir
Kompetensi Pedagogik Guru PAI	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual	a. Mengetahui kesehatan peserta didik. b. Memantau perkembangan moral peserta didik c. Membimbing peserta didik untuk menghayati ajaran agama. d. Memperhatikan pergaulan peserta didik e. Memahami emosional peserta didik. f. Memberikan motivasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat.	1 (a,b,c, d)
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	a. Menerapkan teori belajar. b. Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran. c. Memberikan motivasi dalam pembelajaran. d. Memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. e. Memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. f. Memberikan hak yang sama kepada peserta didik dalam pembelajaran.	2 (a,b,c, d,e,f)
	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran	a. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan kompetensi yang ingin dicapai. b. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih. c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri. d. Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan.	3 (a,b,c, d,e)
	Penyelenggara-an pembelajaran yang mendidik	a. Melakukan pre test di awal pembelajaran. b. Memberikan pemahaman materi melalui contoh di kehidupan sehari-hari. c. Melaksanakan post test di akhir pembelajaran.	4 (a,b,c)

	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)	a. Menggunakan media pembelajaran b. Mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi dan komunikasi	5 (a & b)
	Menfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	a. Membimbing peserta didik untuk mengenali potensinya	6 (a)
	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	a. Berkomunikasi, guru menggunakan kata-kata yang sopan, lemah lembut dan tegas b. Berkomunikasi, guru tidak dalam keadaan marah dan memaksa	7 (a,b)
	Pelaksanaan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik	a. Ketika proses pembelajaran guru melakukan penilaian b. Ketika pembelajaran berakhir guru melakukan evaluasi terhadap hasil tes	8 (a,b)
	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	a. Menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program remedi atau pengayaan b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan pembelajaran	9 (a,b)

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Item
Kompetensi Pedagogik Guru PAI	Pengusaan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Bagaimana guru mengetahui kesehatan peserta didik ? b. Bagaimana guru memantau perkembangan moral peserta didik ? c. Bagaimana guru membimbing peserta didik untuk menghayati ajaran agama ? d. Bagaimana guru memperhatikan pergaulan peserta didik ? e. Bagaimana cara guru mengamati kemampuan peserta didik dalam memahami kebudayaan lokal ? f. Bagaimana cara guru memahami	1

		emosional peserta didik ? g. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik	
	Penerapan teori dan prinsip pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Apakah guru menggunakan teori pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas ? b. Teori pembelajaran Apa yang guru sering gunakan ? c. Apakah guru menggunakan prinsip pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas ? d. Prinsip pembelajaran apa yang sering guru gunakan ?	2
	Pengembangan kurikulum dalam bentuk RPP dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Bagaimana cara guru menentukan kompetensi dasar ? b. Bagaimana cara guru merumuskan indikator ? c. Bagaimana cara guru menentukan tujuan pembelajaran ? d. Bagaimana cara guru mengembangkan materi ? e. Bagaimana cara guru menentukan metode pembelajaran ? f. Bagaimana cara guru menentukan sumber belajar ? g. Bagaimana cara guru menentukan penilaian pembelajaran ?	3
	Penyelenggara-an pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	a. Apakah guru sebelum memulai pembelajaran mengadakan <i>pre test</i> ? b. Apakah guru sesudah pembelajaran berakhir mengadakan <i>post test</i> ?	4
	Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Media apa yang sering digunakan ?	5
	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta	a. Apakah guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta	6

	didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	didik ? b. Kegiatan apa saja yang digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik ?	
	Berkomunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	a. Bagaimana cara guru berkomunikasi dengan peserta didik ?	7
	Pelaksanaan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Apakah guru melaksanakan evaluasi terhadap proses pembelajaran ? b. Apa yang di evaluasi dalam proses pembelajaran ? c. Menurut guru kenapa harus ada evaluasi belajar ? d. Bentuk tes apa yang digunakan?	8
	Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Hasil penilaian dan evaluasi belajar disampaikan kemana saja ? b. Apa yang akan dilakukan oleh guru, bagi peserta didik yang nilainya belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) ? c. Bagi peserta didik yang nilainya telah memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), apakah diberikan pengayaan ?	9
	Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Hasil refleksi tersebut apakah guru manfaatkan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran ? b. Bagaimana cara guru melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan memanfaatkan hasil refleksi, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ?	10

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir
Kompetensi guru PAI	Pedagogik	Memahami karakteristik peserta didik	1-5
		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	6-9
		Mengembangkan kurikulum	10-11
		Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik	12-14
		Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi	15-16
		Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	17-19
		Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun	20-21
		Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	22-23
		Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	24-25
		Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	26-27

Setelah menyusun instrumen penelitian, selanjutnya adalah melakukan validitas instrumen. Validitas instrumen pada penelitian ini merupakan proses penilaian instrumen penelitian yang dilakukan tanpa uji coba di lapangan. Validitas dilakukan dengan meminta seorang pakar dalam bidangnya untuk menilai instrumen yang telah dibuat.

Validitas yang digunakan ialah validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Menurut Sugiono (2009:177 & 182)

Validitas konstruk adalah instrumen akan disesuaikan dengan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Sedangkan validitas isi adalah instrumen dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.

Deskripsi mengenai kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN Sekota Palangkaraya didapatkan dari jawaban responden yang diperoleh melalui, wawancara, observasi, dokumen dan penyebaran angket yang berupa pernyataan-pernyataan sebagai instrumen penelitian. Angket terdiri dari 27 pernyataan, sebelumnya sudah dilakukan validasi pada tanggal 28 Juni – 3 Juli 2018. Sebelum dilakukan validasi pernyataan didalam angket tersebut berjumlah 37 butir. Tetapi setelah mendapat masukan dari validator, maka pernyataan dibuat menyesuaikan indikator dari kompetensi pedagogik, sehingga menjadi 27 butir pernyataan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pernyataan dalam angket, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Menurut Ngalim Purwanto (2008:102), untuk menentukan persentase tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk melihat penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogik digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Kelayakan Berdasar Persentase
(Arikunto, 2008:35)

Jika memiliki kesesuaian 81-100 %	Sangat baik
Jika memiliki kesesuaian 61-80 %	Baik
Jika memiliki kesesuaian 41-60 %	Cukup
Jika memiliki kesesuaian 21-40 %	Kurang Baik
Jika memiliki kesesuaian < 21 %	Sangat Kurang Baik



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan diberbagai sekolah di kota Palangka Raya,
antara lain :

1. SMA Negeri 1 Palangka Raya
Status Akreditasi : A
Alamat Sekolah : Jl. A.I.S Nasution No.02 Palangka Raya
Kecamatan : Pahandut
Kelurahan : Langkai
Kode Pos : 73111
2. SMA Negeri 2 Palangka Raya
Status Akreditasi : A
Alamat Sekolah : Jl. K.S Tubun No.02 Palangka Raya
Kecamatan : Pahandut
Kelurahan : Langkai
Kode Pos : 73112
3. SMA Negeri 3 Palangka Raya
Status Akreditasi : A
Alamat Sekolah : Jl. G.Obos No.12 Palangka Raya
Kecamatan : Jekan Raya
Kelurahan : Menteng
Kode Pos : 73112
4. SMA Negeri 4 Palangka Raya
Status Akreditasi : A
Alamat Sekolah : Jl. Sisingamangaraja No.03 Palangka Raya
Kecamatan : Jekan Raya
Kelurahan : Menteng
Kode Pos : 73112
5. SMA Negeri 7 Palangka Raya
Status Akreditasi : B
Alamat Sekolah : Jl. Lintas Palangka-Talaken KM. 56 Palangka Raya
Kecamatan : Rakumpit
Kelurahan : Panjehan

Kode Pos : 73112

6. SMA Negeri 10 Palangka Raya

Status Akreditasi : B

Alamat Sekolah : Jl. Petuk Katimpun KM.10 C.Riwut Palangka Raya

Kecamatan : Jekan Raya

Kelurahan : Menteng

Kode Pos : 73112

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil angket, observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, kemudian berdasarkan jawaban-jawaban informan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara. Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1) Penguasaan guru terhadap Karakteristik Peserta Didik

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik, kreativitas, perkembangan kognitif maupun cacat fisik. Oleh karena itu guru harus bisa memahami karakteristik peserta didik agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SS, beliau mengatakan :

Memahami karakteristik peserta didik yang saya lakukan adalah berusaha mengetahui kesehatan mereka, memantau perkembangan moral peserta didik dengan melihat perubahan perilaku sebelum dan sesudah diberikan pelajaran. Membimbing untuk menghayati ajaran agama dengan berdoa serta membaca surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran. Memperhatikan pergaulan peserta didik dengan mengamati cara bergaul mereka sesama teman serta orang yang lebih tua. Mengamati kemampuan peserta didik memahami kebudayaan lokal dengan menanyakan bakat yang dimiliki dan mengarahkan untuk mengembangkan bakat tersebut. Memahami emosional peserta didik dengan memperhatikan sikap perilaku dan berkomunikasi. Mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik dengan

memperhatikan keaktifan pada proses pembelajaran dan melihat hasil disetiap pembelajaran (SS, 16 juli 2018).

Pendapat tesebut juga didukung oleh ibu S, bahwa menguasai karakteristik peserta didik dengan :

Menanyakan penyakit yang pernah diderita. Memantau perkembangan moral dengan melihat perubahan-perubahan perilaku. Membimbing untuk mengahayati ajaran agama dengan berdoa serta membaca surah-surah pendek, apabila pembelajaran dilakukan dimushola saya memerintahkan untuk terlebih dahulu melaksanakan sholat Dhuha sebelum memulai pembelajaran. Memperhatikan pergaulan dengan mengamati cara bergaul mereka sesama teman serta orang yang lebih tua, serta memisahkan antara tempat duduk laki-laki dan perempuan pada proses pembelajaran agar tidak tercampur. Dalam mengamati kemampuan peserta didik dengan menanyakan bakat yang dimiliki dan dalam pembelajaran seni budaya juga peserta didik diarahkan untuk mengikuti latihan untuk mengasah bakat yang dimiliki. Memahami emosional dengan memperhatikan sikap perilaku dan berkomunikasi peserta didik. Mengetahui tingkat kecerdasan dengan memperhatikan keaktifan pada proses pembelajaran dan melihat hasil disetiap pembelajaran (S, 20 Agustus 2018).

Menurut bapak AM, bahwa menguasai karakteristik peserta didik dengan :

Mengetahui riwayat penyakit yang pernah diderita, Memantau perkembangan moral dengan melihat perubahan-perubahan perilaku sebelum dan sesudah diberikan materi pelajaran. Membimbing untuk mengahayati ajaran agama dengan berdoa serta membaca surah-surah pendek. Memperhatikan pergaulan dengan mengamati cara bergaul sesama teman serta orang yang lebih tua. Mengamati kemampuan peserta didik memahami kebudayaan lokal dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan kebudayaan lokal. Memahami emosional dengan melihat ekspresi wajah dan tingkah laku peserta didik. Mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik dengan melihat hasil dan proses pembelajaran (AM, 20 Agustus 2018).

Pendapat serupa juga dinyatakan oleh bapak F , bahwa menguasai karakteristik peserta didik dengan :

Menanyakan kesehatan sebelum pembelajaran dimulai. Memantau perkembangan moral dengan melihat tingkah laku, cara mereka

berhadapan dengan orang yang lebih tua/guru. Membimbing untuk mengahayati ajaran agama dengan berdoa serta membaca surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran, kelas yang masuk pada waktu pagi akan dilaksanakan sholat Dhuha terlebih dahulu. Memperhatikan pergaulan dengan melakukan komunikasi dan mengamati cara bergaul mereka sesama teman serta orang yang lebih tua. Dalam mengamati kemampuan memahami kebudayaan lokal saya menanyakan bakat yang dimiliki dan apabila bakat mereka ada yang mengarah kepada budaya seperti tari daerah, maka akan diarahkan mengikuti eskul tari daerah. Memahami emosional dengan memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik pada saat pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Mengetahui tingkat kecerdasan dengan memperhatikan proses pembelajaran dan melihat hasil disetiap pembelajaran (F, 16 Juli 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh ibu N , bahwa menguasai karakteristik peserta didik dengan :

Menanyakan kesehatan peserta didik dengan memperhatikan absensi dan bertanya mengenai kondisi kesehatan. Memantau perkembangan moral dengan melihat perubahan-perubahan perilaku. Membimbing untuk mengahayati ajaran agama dengan membaca sholawat dan ayat-ayat Al-Qur'an atau surah-surah pendek. Memperhatikan pergaulan dengan melakukan komunikasi dan selalu menasehati. mengamati kemampuan memahami kebudayaan lokal dengan mengamati, apabila peserta didik ada yang berbakat dalam kesenian daerah saya anjurkan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bisa menyalurkan bakat tersebut. Memahami emosional dengan memperhatikan sikap dan perilaku. Mengetahui tingkat kecerdasan dengan jawaban yang diberikan saat saya bertanya, kemudian memperhatikan proses pembelajaran dan melihat hasil disetiap pembelajaran (N, 6 Agustus 2018).

Pendapat bapak M , bahwa menguasai karakteristik peserta didik dengan :

Mengetahui kesehatan peserta didik. Memantau perkembangan moral dengan melihat perubahan-perubahan perilaku sebelum dan sesudah diberikan materi pelajaran. Membimbing untuk mengahayati ajaran agama dengan memulai pembelajaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an atau surah-surah pendek. Memperhatikan pergaulan dengan melakukan komunikasi dan mengamati cara bergaul dengan teman serta orang yang lebih tua. Dalam mengamati kemampuan memahami kebudayaan lokal dengan mengetahui dari mana suku/asal mereka. Memahami emosional dengan memperhatikan sikap dan perilaku.

Mengetahui tingkat kecerdasan dengan melihat hasil dan proses pembelajaran (M, 6 Agustus 2018).

Sama halnya menurut pendapat bapak R , bahwa menguasai karakteristik peserta didik dengan :

Menanyakan kesehatan peserta didik dengan berkomunikasi, menanyakan kelemahan fisik, serta penyakit yang pernah diderita. Memantau perkembangan moral dengan melihat materi yang telah dipelajari apakah membawa perubahan yang sangat baik, apabila iya maka peserta didik dapat mengaplikasikannya dilingkungan sekitar. Membimbing untuk menghayati ajaran agama dengan mengajak berdoa sebelum memulai pembelajaran. Memperhatikan pergaulan dengan melakukan komunikasi, kemudian setiap pembelajaran tempat duduk antara laki-laki dan perempuan dipisah, serta melihat cara berbicara mereka dengan orang yang lebih tua atau teman sebaya. Mengamati kemampuan memahami kebudayaan lokal dengan menanyakan bakat yang dimiliki. Memahami emosional dengan memperhatikan berbicara, sikap dan perilaku. Mengetahui tingkat kecerdasan dengan menggali ingatan akan pelajaran yang telah lalu dan cara mereka mengatasi kesulitan-kesulitan materi yang dialami (R, 28 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh ibu SA , bahwa menguasai karakteristik peserta didik dengan :

Mengetahui kesehatan peserta didik serta memperhatikan setiap siswa yang wajahnya terlihat pucat. Memantau perkembangan moral dengan melihat apakah setelah mendapatkan materi mereka dapat mengaplikasikannya dilingkungan sekitar. Membimbing untuk menghayati ajaran agama dengan mengajak membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai. Memperhatikan pergaulan dengan melakukan komunikasi dan memperhatikan cara berbicara mereka dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua. Dalam mengamati kemampuan memahami kebudayaan lokal dengan menanyakan bakat/keterampilan yang dimiliki khususnya mengenai kesenian Kalimantan Tengah. Memahami emosional dengan memperhatikan cara berbicara, sikap dan berperilaku. Mengetahui tingkat kecerdasan dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi pelajaran. Serta dapat dilihat dari nilai-nilai pelajaran yang didapatkan pada jenjang sebelumnya (SA, 27 Agustus 2018).

Pendapat bapak SAB , bahwa menguasai karakteristik peserta didik dengan :

Menyay kesehatan peserta didik. Memantau perkembangan moral dengan melihat peserta didik mengamplifikasi materi yang telah dipelajari. Membimbing untuk menghayati ajaran agama dengan mengajak peserta didik sebelum memulai pembelajaran berdoa serta membaca surah-surah pendek. Memperhatikan pergaulan dengan melakukan interaksi sosial, serta mengarahkan pergaulan yang sehat sesama teman sebaya atau orang yang lebih tua. Mengamati kemampuan memahami kebudayaan lokal dengan cara saling bertukar pikiran atau sharing. Memahami emosional dengan memperhatikan berbicara, sikap dan berperilaku, serta melihat catatan dari guru bimbingan konseling. Mengetahui tingkat kecerdasan dapat diberikan beberapa pertanyaan mengenai materi pelajaran, sebelum materi pembelajaran disampaikan dan melihat potensi-potensi yang dimiliki (SAB, 30 Juli 2018).

Dari hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI dalam menguasai karakteristik peserta didik dilakukan dengan mengenali setiap peserta didik, baik dari kesehatan, potensi yang dimiliki, perkembangan moral, kelebihan dan kelemahan peserta didik, berkomunikasi antara peserta didiknya dan orang tua, serta melihat tingkat kecerdasan peserta didik.

Hasil angket mengenai penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Indikator	SMAN						Jmlh rata-rata
		1	2	3	4	7	10	
1	Menguasai karakteristik peserta didik	64 %	67 %	70 %	74 %	81 %	71 %	71 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 9 guru PAI menguasai karakteristik peserta didik dengan rata-rata 71 % kategori baik. Untuk menunjukkan

indikator satu mengenai penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari masing-masing sekolah dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi juga menyatakan bahwa 100 % guru telah menguasai karakteristik peserta didik dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan guru PAI terhadap karakteristik peserta didik masuk kedalam kategori baik.

2) Penerapan guru mengenai teori dan prinsip pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seorang guru menyampaikan bahan pelajaran, yang dapat diterima, dikuasai dan dikembangkan, kemudian harus terjadinya hubungan timbal balik peserta didik dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SS, beliau mengatakan :

“Saya dalam proses pembelajaran tentunya menggunakan teori, tetapi didalam teori tidak terpaku hanya satu teori. Saya menggunakan teori menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Prinsip pembelajaran juga saya gunakan dan lebih sering menggunakan prinsip perhatian, pengalaman, motivasi, pengulangan, kebebasan peserta didik dan balikan” (SS, 16 Juli 2018).

Pendapat lain juga dinyatakan oleh ibu S mengenai prinsip dan teori pembelajaran, beliau mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan teori. Saya menggunakan teori menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Prinsip pembelajaran juga saya gunakan dan lebih sering menggunakan prinsip perhatian, pengalaman, motivasi, pengulangan, kebebasan peserta didik dan balikan” (S, 20 Agustus 2018).

Pendapat bapak AM mengenai prinsip dan teori pembelajaran, beliau mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan teori. Saya menggunakan teori pembelajaran langsung. Prinsip pembelajaran juga saya gunakan dan lebih sering menggunakan prinsip perhatian, motivasi, keaktifandan keterlibatan langsung” (AM, 14 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh bapak F , mengenai prinsip dan teori pembelajaran, beliau mengatakan :

“Saya dalam proses pembelajaran tentunya menggunakan teori, Saya menggunakan teori menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Prinsip pembelajaran juga saya gunakan dan lebih sering menggunakan prinsip perhatian, motivasi dan kebebasan peserta didik. ” (F,16 Juli 2018).

Pendapat yang dikemukakan oleh ibu N, mengenai prinsip dan teori pembelajaran, beliau mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan teori, Saya menggunakan teori *behavioristik* dengan adanya perubahan tingkah laku dan hasil atau adanya interaksi antara stimulus yang diberikan dan repon peserta didik. Prinsip pembelajaran juga saya gunakan dan lebih sering menggunakan prinsip perhatian dan motivasi. ” (N, 6 Agustus 2018).

Menurut bapak M, mengenai prinsip dan teori pembelajaran, beliau mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan teori, Saya menggunakan teori *behavioristik* dan *kognitivistik*. Prinsip pembelajaran juga saya gunakan dan lebih sering menggunakan prinsip perhatian, motivasi, pengulangan dan kebebasan peserta didik ” (M, 6 Agustus 2018).

Bapak R, mengatakan bahwa mengenai prinsip dan teori pembelajaran, dengan :

“Menggunakan teori, Saya menggunakan teori menyesuaikan dengan materi yang diajarkan *behavioristik*. Prinsip pembelajaran juga saya gunakan dan lebih sering menggunakan prinsip perhatian, motivasi, pengulangan dan keterlibatan langsung” (R,28 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh ibu SA , mengenai prinsip dan teori pembelajaran, beliau mengatakan :

Dalam proses pembelajaran menggunakan teori, serta teori yang saya gunakan lebih ke *kognitivistik*. Prinsip pembelajaran juga saya gunakan dan lebih sering menggunakan prinsip perhatian, motivasi, pengulangan dan keterlibatan langsung” (SA, 27 Agustus 2018).

Pendapat juga dinyatakan oleh bapak SAB , mengenai prinsip dan teori pembelajaran, beliau mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran menggunakan teori, Saya menggunakan teori menyesuaikan dengan materi. Prinsip pembelajaran juga saya gunakan dan lebih sering menggunakan prinsip perhatian dan motivasi” (SAB, 30 Juli 2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menguasai teori dan prinsip pembelajaran hendaklah dilakukan dengan menyusun rancangan pembelajaran serta melihat dari kemampuan siswa, sehingga dapat menentukan strategi dan metode yang digunakan. Proses pembelajaran berjalan dengan baik apabila peserta didik tidak merasa bosan serta mampu belajar secara aktif dan memudahkan guru untuk mencapai pembelajaran.

Hasil angket mengenai penguasaan guru mengenai prinsip dan teori pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Indikator	SMAN						Jmlh rata-rata
		1	2	3	4	7	10	
2	Menguasai teori dan prinsip pembelajaran	72 %	84 %	83 %	73 %	79 %	83 %	79 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 9 guru PAI menguasai teori dan prinsip pembelajaran dengan rata-rata 79 % kategori baik. Untuk menunjukkan indikator dua teori dan prinsip pembelajaran dari masing-masing sekolah dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi juga menyatakan bahwa 100 % guru telah menguasai teori dan prinsip pembelajaran dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan guru PAI mengenai teori dan prinsip pembelajaran masuk kedalam kategori baik.

3) Pengembangan kurikulum guru dalam bentuk RPP

Pengembangan kurikulum salah satunya melakukan perancangan pembelajaran berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. guru harus mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi, kompetensi yang harus dicapai peserta didik, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai paduan dalam mengajar. Dalam hal ini sebagaimana diungkapkan ibu SS sebagai berikut:

“Membuat RPP di mulai dengan menentukan KD dengan melihat acuan Permendikbud No.24 tahun 2016 lampiran 40 tentang KI dan KD SMA. Kemudian merumuskan indikator dengan melihat kedalam materi. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan indikator dan melihat apa yang ingin dicapai. Mengembangkan materi biasanya saya lakukan dengan cara memberikan contoh-contoh di kehidupan sehari-hari. Kemudian menentukan metode dengan menyesuaikan materi. Sumber belajar juga saya tentukan dengan materi dan ketersediaan sumber. Menentukan penilaian juga dilihat dari tujuan pembelajaran” (SS, 16 Juli 2018).

Pendapat lain juga dinyatakan oleh ibu S mengenai pengembangan RPP, beliau mengatakan :

“Membuat RPP di mulai dengan menentukan KD dengan melihat acuan Permendikbud No.24 tahun 2016 lampiran 40 tentang KI dan KD SMA. Kemudian merumuskan indikator dengan melihat kedalam materi, melihat silabus serta menggunakan kata-kata operasional. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan indikator dan melihat apa yang ingin dicapai. Mengembangkan materi biasanya saya lakukan dengan memperbanyak referensi. Kemudian menentukan metode dengan menyesuaikan materi. Sumber belajar juga saya tentukan dengan melihat kecocokan materi, serta menggunakan buku dari berbagai penerbit yang mudah diperoleh. Menentukan penilaian dilihat dari tujuan pembelajaran” (S, 20 Agustus 2018).

Pendapat bapak AM mengenai pengembangan RPP, beliau mengatakan :

“Membuat RPP di mulai dengan menentukan KD dengan melihat acuan Permendikbud No.24 tahun 2016 lampiran 40 tentang KI dan KD SMA. Kemudian merumuskan indikator dengan cara menjabarkan dan merinci kompetensi dasar dengan menggunakan kata-kata operasional. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran ditentukan atau diambil dari indikator. Mengembangkan materi biasanya saya lakukan dengan memperhatikan KD serta kecukupan materi dalam membantu siswa untuk menguasai KD. Kemudian menentukan metode dengan melihat karakter materi pembelajaran, ketersediaan sarana belajar, kemampuan dasar siswa dan alokasi waktu pembelajaran. Sumber belajar juga saya tentukan dengan melihat praktis, sederhana, fleksibel dan mudah diperoleh. Menentukan penilaian dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik” (AM, 14 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh bapak F , mengenai pengembangan RPP, beliau mengatakan :

“Membuat RPP di mulai dengan menentukan KD dengan melihat acuan Permendikbud No.24 tahun 2016 lampiran 40 tentang KI dan KD SMA. Kemudian merumuskan indikator dengan melihat KI dan KD, serta menggunakan kata operasional dan kedalam materi. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran dengan melihat apa yang ingin dicapai. Mengembangkan materi biasanya saya lakukan dengan cara menggunakan teknik, gaya belajar yang menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian menentukan metode dengan menyesuaikan materi, ketersediaan sarana dan prasarana. Sumber belajar juga saya tentukan dengan kecocokan dengan materi.

Menentukan penilaian juga dilihat dari tujuan dan materi” (F, 16 Juli 2018).

Pendapat yang dikemukakan oleh ibu N, mengenai pengembangan RPP, beliau mengatakan :

“Membuat RPP di mulai dengan menentukan KD dengan melihat acuan Permendikbud No.24 tahun 2016 lampiran 40 tentang KI dan KD SMA. Kemudian merumuskan indikator dengan melihat KD dan dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran dengan berpatokan pada perilaku siswa, tujuan dibuat secara spesifik dan operasional sehingga mudah mengukur tingkat keberhasilan yang diinginkan. Mengembangkan materi biasanya saya lakukan dengan cara melihat kesesuaian rencana dan tujuan pembelajaran yang dibuat. Kemudian menentukan metode dengan tanggapan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Sumber belajar juga saya tentukan dengan kecocokan dengan materi. Menentukan penilaian dilihat dari tujuan pembelajaran, serta memberikan penilaian secara adil, objektif, terpadu, terbuka dan menyeluruh” (N, 6 Agustus 2018).

Menurut bapak M, mengenai pengembangan RPP, beliau mengatakan :

“Membuat RPP di mulai dengan menentukan KD dengan melihat acuan Permendikbud No.24 tahun 2016 lampiran 40 tentang KI dan KD SMA. Kemudian merumuskan indikator dengan melihat KD dan menyesuaikan kedalaman materi. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan indikator. Mengembangkan materi biasanya saya lakukan dengan cara melihat kesesuaian rencana dan tujuan pembelajaran yang dibuat. Kemudian menentukan metode dengan tanggapan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Sumber belajar juga saya tentukan dengan kecocokan dengan materi. Menentukan penilaian dilihat dari tujuan pembelajaran dan materi” (M, 6 Agustus 2018).

Bapak R, mengatakan bahwa mengenai pengembangan RPP, beliau mengatakan :

“Membuat RPP di mulai dengan menentukan KD dengan melihat acuan Permendikbud No.24 tahun 2016 lampiran 40 tentang KI dan KD SMA. Kemudian merumuskan indikator dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami, dapat terukur dan melihat dari alokasi waktu pembelajaran. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan indikator apa yang akan diukur ketika proses

pembelajaran. Mengembangkan materi biasanya saya lakukan dengan melihat kesesuaian rencana pembelajaran yang dibuat, kemudian dengan melihat referensi lain dan kemampuan peserta didik. Kemudian menentukan metode dengan menyesuaikan materi. Sumber belajar juga saya tentukan dengan kecocokan dengan materi. Menentukan penilaian juga dilihat dari tujuan pembelajaran serta memberikan penilaian secara adil dan sesuai dengan kemampuan peserta didik” (R,28 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh ibu SA , mengenai pengembangan RPP, beliau mengatakan :

“Membuat RPP di mulai dengan menentukan KD dengan melihat acuan Permendikbud No.24 tahun 2016 lampiran 40 tentang KI dan KD SMA. Kemudian merumuskan indikator dengan menyesuaikan KD, serta melihat dari alokasi waktu. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan indikator yang ingin dicapai. Mengembangkan materi biasanya saya lakukan dengan menggunakan referensi buku pegangan yang lain, serta melihat kemampuan peserta didik. Kemudian menentukan metode dengan menyesuaikan materi, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Sumber belajar juga saya tentukan dengan kecocokan dengan materi. Menentukan penilaian dilihat dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai” (SA, 27 Agustus 2018).

Pendapat juga dinyatakan oleh bapak SAB , mengenai pengembangan RPP, beliau mengatakan :

“Membuat RPP dimulai dengan menentukan KD dengan melihat acuan Permendikbud No.24 tahun 2016 lampiran 40 tentang KI dan KD SMA. Kemudian merumuskan indikator dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan bahasa yang baik, menganalisis KD, serta menganalisis materi pembelajaran. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan. Mengembangkan materi biasanya saya lakukan dengan melihat kesesuaian KD, indikator dan tujuan pembelajaran, kemudian dengan melihat referensi lain dan kemampuan peserta didik. Kemudian menentukan metode dengan menyesuaikan materi, serta sarana prasarana disekolah. Sumber belajar juga saya tentukan dengan kecocokan dengan materi. Menentukan penilaian juga dilihat dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai” (SAB, 30 Juli 2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk pengembangan kurikulum dalam bentuk RPP dilakukan dengan melihat acuan KD dan KI dari PERMENDIKBUD No.24 tahun 2016 lampiran 40. Rpp yang digunakan merupakan RPP kurikulum K.13 yang lebih menekankan pada peserta didik yang aktif dan guru hanya sebagai fasilitator.

Hasil angket mengenai pengembangan kurikulum guru dalam bentuk RPP dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Indikator	SMAN						Jmlh rata-rata
		1	2	3	4	7	10	
3	Pengembangan kurikulum dalam bentuk RPP	61 %	63 %	67 %	84 %	84 %	63 %	70 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 9 guru PAI menguasai teori dan prinsip pembelajaran dengan rata-rata 70 % kategori baik. Untuk menunjukkan indikator ketiga mengenai pengembangan kurikulum dalam bentuk RPP dari masing-masing sekolah dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi juga menyatakan bahwa 100 % guru telah menguasai teori dan prinsip pembelajaran dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan guru PAI mengenai teori dan prinsip pembelajaran masuk kedalam kategori baik.

4) Penyelenggaraan guru mengenai pembelajaran yang mendidik

Yang dimaksud dengan pembelajaran yang mendidik adalah pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu : *pre test awal*, proses dan *post test*. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu SS sebagai berikut :

“Pembelajaran yang mendidik merupakan pembelajaran yang berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran sudah lebih baik apabila sebelum dan sesudah proses pembelajaran diadakan *pre test* dan *post test*. Tetapi saya sendiri kadang-kadang melakukannya karena terkendala waktu pembelajaran” (SS, 16 Juli 2018).

Pendapat lain juga dinyatakan oleh ibu S mengenai penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, beliau mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran lebih baik dilakukan *pre test* dan *post test* guna melihat sejauh mana siswa memahami apa yang sebelum dan sesudah diajarkan. Tetapi saya sendiri kadang-kadang melakukannya karena terkendala waktu pembelajaran” (S, 20 Agustus 2018).

Pendapat bapak AM mengenai penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, beliau mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran diawali dengan melakukan *pre test* dan *post test* guna melihat sejauh mana siswa memahami apa yang sebelum dan sesudah diajarkan” (AM, 14 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh bapak F mengenai penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, beliau mengatakan :

“Dalam hal kegiatan pembelajaran yang mendidik, saya melakukan test sebelum dan sesudah proses pembelajaran, agar mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan” (F, 16 Juli 2018).

Pendapat yang dikemukakan oleh ibu N, mengenai penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, beliau mengatakan :

“Dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, saya melakukan test sebelum dan sesudah proses pembelajaran” (N, 6 Agustus 2018).

Menurut bapak M, mengenai penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, beliau mengatakan :

“Dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, saya memulai pembelajaran dengan melakukan test sebelum dan sesudah proses pembelajaran” (M, 6 Agustus 2018).

Bapak R, mengenai penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dengan :

“Dalam hal kegiatan pembelajaran yang mendidik, saya melakukan test sebelum dan sesudah proses pembelajaran, agar mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi” (R, 28 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh ibu SA, mengenai penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, beliau mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran yang mendidik, saya melakukan test sebelum dan sesudah proses pembelajaran, agar mengetahui pemahaman peserta didik dalam materi” (SA, 27 Agustus 2018).

Pendapat juga dinyatakan oleh bapak SAB , mengenai penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, beliau mengatakan :

“Dalam hal kegiatan pembelajaran yang mendidik, saya melakukan test sebelum dan sesudah proses pembelajaran, agar mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi” (SAB, 30 Juli 2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan melaksanakan pre test diawal dan post tes diakhir pembelajaran, agar terlihat perubahan sebelum dan sudah diberikan pelajaran.

Hasil angket mengenai penguasaan guru mengenai penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Indikator	SMAN						Jmlh rata-rata
		1	2	3	4	7	10	
4	Penyelenggaraa-n pembelajaran yang mendidik	78 %	75 %	74 %	66 %	73 %	74 %	73 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 9 guru PAI dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan rata-rata 73 % kategori baik. Untuk menunjukkan indikator empat mengenai penyelenggraan pembelajaran yang mendidik dari masing-masing sekolah dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi juga menyatakan bahwa 60 % guru telah menguasai teori dan prinsip pembelajaran dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan guru PAI mengenai teori dan prinsip pembelajaran masuk kedalam kategori cukup.

5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sebagaimana pernyataan ibu SS mengatakan bahwa :

“Proses pembelajaran saat ini sangat dimudahkan dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Saya juga menggunakannya sebagai penunjang proses pembelajaran. media yang saya lebih sering gunakan adalah LCD Proyektor” (SS, 13 Agustus 2018).

Pendapat lain juga dinyatakan oleh ibu S mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Media yang saya lebih sering gunakan adalah LCD Proyektor” (S, 20 Agustus 2018).

Pendapat bapak AM mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Media yang saya lebih sering gunakan adalah visual dan audio visual” (AM, 14 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh bapak F mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Saya menggunakan media sebagai penunjang proses pembelajaran. media yang saya lebih sering gunakan adalah papan tulis dan LCD Proyektor” (F, 17 Agustus 2018).

Pendapat yang dikemukakan oleh ibu N, mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Saya menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media yang saya lebih sering gunakan adalah LCD Proyektor” (N, 6 Agustus 2018).

Menurut bapak M, mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Saya menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media yang saya sering gunakan adalah papan tulis dan LCD Proyektor” (M, 6 Agustus 2018).

Bapak R, mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Media yang saya lebih sering gunakan adalah LCD Proyektor. Tetapi disesuaikan lagi dengan materi, apabila materi praktek jenazah, saya akan menggunakan media berupa patung” (R,28 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh ibu SA, mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Media yang saya lebih sering gunakan adalah papan tulis dan *handphone*” (SA, 27 Agustus 2018).

Pendapat juga dinyatakan oleh bapak SAB , mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Media yang saya lebih sering gunakan adalah LCD Proyektor” (SAB, 30 Juli 2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dengan lebih banyak menggunakan LCD Proyektor, Laptop dan papan tulis sebagai sarana.

Hasil angket mengenai pemanfaatan teknologi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Indikator	SMAN						Jmlh rata-rata
		1	2	3	4	7	10	
5	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi	68 %	66 %	70 %	76 %	74 %	69 %	71 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 9 guru PAI dalam pemanfaatan teknologi dan informasi, dengan rata-rata 71 % termasuk kedalam kategori baik. Untuk menunjukkan indikator kelima mengenai pemanfaatan teknologi dan informasi dari masing-masing sekolah dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi juga menyatakan bahwa 61 % guru telah memanfaatkan teknologi dan informasi. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan guru PAI mengenai pemanfaatan teknologi dan informasi masuk kedalam kategori cukup.

6) Memfasilitasi pengembangan potensi

Pengembangan diri biasanya dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dibuat guna memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Seperti yang diungkapkan ibu SS sebagai berikut:

“Dalam mengembangkan potensi peserta didik saya meminta peserta didik untuk mengikuti eskul yang disediakan sekolah, seperti rohis, habsy dan tilawah. Hal ini dilakukan agar mereka mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki” (SS, 13 Agustus 2018).

Pendapat lain juga dinyatakan oleh ibu S mengenai memfasilitasi pengembangan potensi, beliau mengatakan :

“Dalam mengembangkan potensi peserta didik khususnya bidang keagamaan saya meminta peserta didik untuk mengikuti eskul yang disediakan sekolah, seperti rohis, habsy, pidato, tilawah dan debat PAI” (S, 20 Agustus 2018).

Pendapat bapak AM mengenai memfasilitasi pengembangan potensi, beliau mengatakan :

“Dalam mengembangkan potensi peserta didik khususnya bidang keagamaan saya meminta peserta didik untuk mengikuti eskul yang disediakan sekolah, seperti rohis, habsy, pidato, tilawah dan debat PAI” (AM, 14 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh bapak F mengenai memfasilitasi pengembangan potensi, beliau mengatakan :

“Dalam mengembangkan potensi peserta didik saya meminta peserta didik untuk mengikuti eskul yang disediakan sekolah, seperti tahfiz, tilawah dan habsy. Hal ini dilakukan agar mereka mampu untuk mengembbbangkan kemampuan yang dimiliki” (F, 17 Agustus 2018).

Pendapat yang dikemukakan oleh ibu N, mengenai memfasilitasi pengembangan potensi, beliau mengatakan :

“Dalam mengembangkan potensi peserta didik saya meminta peserta didik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan agar bakat mereka tersalurkan, salah satunya ialah tartil” (N, 6 Agustus 2018).

Menurut bapak M, mengenai memfasilitasi pengembangan potensi, beliau mengatakan :

“Dalam mengembangkan potensi peserta didik khususnya bidang keagamaan dengan berbagai kegiatan seperti pelatihan adzan, habsyi dan tartil” (M, 6 Agustus 2018).

Bapak R, mengenai memfasilitasi pengembangan potensi, beliau mengatakan :

“Dalam mengembangkan potensi peserta didik, kegiatan ekstra kulikuler merupakan wadah yang tepat, khusus dibidang keagamaan terdapat kegiatan habsy, tilawah, dsb. Peserta didik diarahkan untuk mengikuti eskul tersebut untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki” (R,28 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh ibu SA, mengenai memfasilitasi pengembangan potensi, beliau mengatakan :

“Meminta peserta didik untuk mengikuti eskul yang disediakan sekolah, seperti tahfidz yang diajarkan oleh saya sendiri. Kegiatan lainnya juga seperti pidato, ceramah, tilawah, dsb. Hal ini saya lakukan agar mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan mereka mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya” (SA, 27 Agustus 2018).

Pendapat juga dinyatakan oleh bapak SAB , mengenai memfasilitasi pengembangan potensi, beliau mengatakan :

“Dalam mengembangkan potensi peserta didik pihak sekolah memberikan wadah seperti kegiatan eskul untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik” (SAB, 30 Juli 2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memfasilitasi pengembangan potensi lebih banyak mengarahkan agar mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Membimbing dan melatih peserta didik sesuai dengan potensi mereka.

Hasil angket mengenai memfasilitasi pengembangan potensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Indikator	SMAN						Jmlh rata-rata
		1	2	3	4	7	10	
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	71 %	71 %	75 %	81 %	78 %	72 %	75 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 9 guru PAI dalam memfasilitasi pengembangan potensi, dengan rata-rata 75 % termasuk kedalam kategori baik. Untuk menunjukkan indikator keenam mengenai memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dari masing-masing sekolah dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi juga menyatakan bahwa 100 % guru telah memfasilitasi pengembangan potensi. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan guru PAI mengenai memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik masuk dalam kategori baik.

7) Berkomunikasi guru dengan peserta didik

Menjalin komunikasi yang baik sangat penting bagi guru dan peserta didik, sehingga kedua belah pihak saling menghormati hak dan kewajiban.

Dalam hal ini ibu SS mengungkapkan bahwa:

“Berkomunikasi dengan peserta didik dapat dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung ataupun diluar pembelajaran. Ketika pembelajaran kelas berlangsung, saya menanyakan materi-materi yang diberikan agar memutar ingatan peserta didik” (SS, 13 Agustus 2018).

Pendapat lain juga dinyatakan oleh ibu S mengenai berkomunikasi dengan peserta didik, beliau mengatakan :

“Berkomunikasi dengan peserta didik dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung ataupun diluar pembelajaran. Ketika pembelajaran kelas berlangsung, saya akan menanyakan materi-materi yang telah lalu” (S, 20 Agustus 2018).

Pendapat bapak AM mengenai berkomunikasi dengan peserta didik , beliau mengatakan :

“Berkomunikasi dengan peserta didik dengan mendekati tempat duduknya dan menanyakan beberapa pertanyaan” (AM, 14 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh bapak F mengenai berkomunikasi dengan peserta didik , beliau mengatakan :

“Berkomunikasi dengan peserta didik yang saya lakukan adalah ketika pembelajaran didalam kelas berlangsung, saya menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik serta diberi kebebasan dalam menjawab sesuai pikiran” (F, 17 Agustus 2018).

Pendapat yang dikemukakan oleh ibu N, mengenai berkomunikasi dengan peserta didik , beliau mengatakan :

“Berkomunikasi dengan peserta didik yang saya lakukan adalah dengan melakukan pendekatan sosial” (N, 6 Agustus 2018).

Menurut bapak M, mengenai berkomunikasi dengan peserta didik , beliau mengatakan :

“Berkomunikasi dengan peserta didik saya lakukan dengan sopan, tidak bertele-tele dan menasehati” (M, 6 Agustus 2018).

Bapak R, mengenai berkomunikasi dengan peserta didik, beliau mengatakan :

“Berkomunikasi dengan peserta didik dilakukan diluar kelas maupun didalam kelas. Berkomunikasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dengan kata-kata yang lembut, baik dan sopan, agar lebih dekat dengan peserta didik” (R,28 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh ibu SA, mengenai berkomunikasi dengan peserta didik, beliau mengatakan :

“Berkomunikasi dengan peserta didik adalah ketika pembelajaran di dalam kelas berlangsung saya menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik serta diberi kebebasan dalam menjawabnya sesuai pikiran setiap peserta didik. dengan demikian terjadilah interaksi aktif antara saya dan peserta didik ” (SA, 27 Agustus 2018).

Pendapat juga dinyatakan oleh bapak SAB , mengenai berkomunikasi dengan peserta didik, beliau mengatakan :

“Berkomunikasi dengan peserta didik hal yang saya lakukan adalah menanyakan kembali materi pembelajaran yang telah lalu untuk memutar kembali ingatan peserta didik” (SAB, 30 Juli 2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa berkomunikasi dengan peserta didik sangatlah penting agar pembelajaran yang berlangsung didalam kelas berjalan efektif dan optimal.

Hasil angket mengenai berkomunikasi dengan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Indikator	SMAN						Jmlh rata-rata
		1	2	3	4	7	10	
7	Berkomunikasi dengan peserta didik	81 %	85 %	77 %	92 %	88 %	79 %	84 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 9 guru PAI dalam berkomunikasi dengan peserta didik, dengan rata-rata 84 % termasuk kedalam kategori amat baik. Untuk menunjukkan indikator ketujuh mengenai berkomunikasi dengan peserta didik dari masing-masing sekolah dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi juga menyatakan bahwa 100 % guru telah berkomunikasi dengan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik masuk kategori amat baik.

8) Pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar

Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap out put yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimiliki, maka setiap guru harus mengadakan evaluasi setelah materi yang diajarkan selesai. Dalam hal ini ibu SS mengatakan bahwa :

“Sudah menjadi kewajiban bagi guru termasuk saya untuk melakukan penilaian dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, dan biasanya saya menggunakan bentuk tes tertulis, lisan dan praktek, itu semua ditentukan berdasarkan materi” (SS, 13 Agustus 2018).

Pendapat lain juga dinyatakan oleh ibu S mengenai Pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar, beliau mengatakan :

“Melaksanakan penilaian dan evaluasi seharusnya dilakukan, tetapi terkadang juga tidak sempat diberikan karena terkendala waktu yang tidak mencukupi dan biasanya saya menggunakan bentuk tes tertulis, lisan dan praktek” (S, 20 Agustus 2018).

Pendapat bapak AM mengenai Pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar, beliau mengatakan :

“Melaksanakan penilaian dan evaluasi sudah saya laksanakan dan bentuk tes yang sering saya gunakan adalah tertulis, lisan dan tes perbuatan” (AM, 14 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh bapak F mengenai Pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar, beliau mengatakan :

“Sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk melakukan penilaian dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, dan biasanya saya menggunakan bentuk tes tertulis, lisan dan praktek” (F, 13 Agustus 2018).

Pendapat yang dikemukakan oleh ibu N, mengenai Pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar, beliau mengatakan :

“Melakukan penilaian dan evaluasi menjadi kewajiban guru dan biasanya saya menggunakan bentuk tes uraian dan tanya jawab” (N, 6 Agustus 2018).

Menurut bapak M, mengenai Pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar, beliau mengatakan :

“Saya melakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan biasanya saya menggunakan bentuk tes tertulis, lisan dan praktek” (M, 6 Agustus 2018).

Bapak R, mengenai Pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar, beliau mengatakan :

“Melakukan penilaian dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, dan biasanya saya menggunakan bentuk tertulis” (R, 28 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh ibu SA, mengenai Pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar, beliau mengatakan :

“Melakukan penilaian dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, dan biasanya saya menggunakan bentuk tertulis dan kadang-kadang dengan lisan” (SA, 27 Agustus 2018).

Pendapat juga dinyatakan oleh bapak SAB , mengenai Pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar, beliau mengatakan :

“Melakukan penilaian dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, dan biasanya saya menggunakan bentuk tertulis, lisan dan praktek” (SAB, 30 Juli 2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, dengan menggunakan bentuk tes, tertulis, lisan dan praktek.

Hasil angket mengenai Pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Indikator	SMAN						Jmlh rata-rata
		1	2	3	4	7	10	
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	74 %	75 %	76 %	78 %	85 %	70 %	76 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 9 guru PAI dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dengan rata-rata 76 % termasuk kedalam kategori baik. Untuk menunjukkan indikator kedelapan mengenai penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dari masing-masing sekolah dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi juga menyatakan bahwa 94 % guru telah pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik masuk kategori amat baik.

9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ketika setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih saja ada peserta didik yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik, sebagaimana tersermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah. Mereka memerlukan pendekatan-pendekatan khusus untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan ibu SS sebagai berikut :

“Hasil penilaian dan evaluasi akan saya sampaikan kepada peserta didik dan wali kelas. Peserta didik yang nilainya belum memenuhi SKBM akan dilakukan remedial atau tugas tambahan. Terkadang juga saya lakukan secara lisan maupun tertulis” (SS, 13 Agustus 2018).

Pendapat lain juga dinyatakan oleh ibu S mengenai pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan :

“Hasil penilaian dan evaluasi saya sampaikan kepada peserta didik dan wali kelas. Peserta didik yang nilainya belum memenuhi SKBM akan dilakukan remedial atau tugas tambahan. Terkadang juga saya lakukan secara lisan” (S, 20 Agustus 2018).

Pendapat bapak AM mengenai pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan :

“Hasil penilaian dan evaluasi disampaikan kepada peserta didik, orang tua dan wali kelas. Peserta didik yang nilainya belum memenuhi SKBM akan dilakukan remedial atau tugas tambahan” (AM, 14 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh bapak F mengenai pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan :

“Hasil penilaian dan evaluasi akan saya sampaikan kepada peserta didik dan wali kelas. Peserta didik yang nilainya belum memenuhi SKBM akan dilakukan remedial atau tugas tambahan” (F, 17 Agustus 2018).

Pendapat yang dikemukakan oleh ibu N, mengenai pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan :

“Hasil penilaian dan evaluasi disampaikan kepada peserta didik, orang tua dan wali kelas. Peserta didik yang nilainya belum memenuhi SKBM akan diberikan tugas tambahan” (N, 6 Agustus 2018).

Menurut bapak M, mengenai pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan :

“Hasil penilaian dan evaluasi disampaikan kepada peserta didik dan wali kelas. Peserta didik yang nilainya belum memenuhi SKBM akan dilakukan remedial atau diberikan tugas tambahan” (M, 6 Agustus 2018).

Bapak R, mengenai pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan :

“Hasil penilaian dan evaluasi akan saya sampaikan kepada peserta didik dan wali kelas diakhir semester. Peserta didik yang nilainya belum memenuhi SKBM akan dilakukan remedial atau tugas tambahan” (R, 28 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh ibu SA, mengenai pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan :

“Hasil penilaian dan evaluasi akan saya sampaikan kepada peserta didik dan wali kelas. Peserta didik yang nilainya belum memenuhi SKBM akan dilakukan remedial atau tugas tambahan” (SA, 27 Agustus 2018).

Pendapat juga dinyatakan oleh bapak SAB , mengenai pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan :

“Hasil penilaian dan evaluasi akan saya sampaikan kepada peserta didik dan wali kelas diakhir semester. Peserta didik yang nilainya belum memenuhi SKBM akan dilakukan remedial” (SAB, 30 Juli 2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa 9 guru telah pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran, dan hasil tersebut akan disampaikan kepada peserta didik, orang tua dan wali kelas.

Hasil angket mengenai pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Indikator	SMAN						Jmlh rata-rata
		1	2	3	4	7	10	
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran	74 %	73 %	70 %	87 %	89 %	69 %	77 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 9 guru PAI dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran dengan rata-rata 77 % termasuk kedalam kategori baik. Untuk menunjukkan indikator kesembilan mengenai pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran dari masing-masing sekolah dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi juga menyatakan bahwa 100 % guru telah memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran masuk kedalam kategori amat baik.

10) Tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan tugas penting bagi guru. Semakin berkembang baik, semakin baik juga hasil yang didapatkan.

Sebagaimana menurut ibu SS mengatakan bahwa :

“Perbaikan pengembangan pembelajaran saya memanfaatkan hasil refleksi. Serta melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan melihat nilai peserta didik, kemudian menggunakan metode-metode yang lebih bervariasi sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan” (SS, 13 Agustus 2018).

Pendapat lain juga dinyatakan oleh ibu S mengenai tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, beliau mengatakan :

“Melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan melihat nilai peserta didik, kemudian lebih menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik” (S, 20 Agustus 2018).

Pendapat bapak AM mengenai tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, beliau mengatakan :

“Melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan memperbaiki cara mengajar dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik” (AM, 14 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh bapak F mengenai tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, beliau mengatakan :

“Hasil refleksi saya manfaatkan untuk perbaikan pembelajaran. melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik, apabila hasil belajar siswa baik dan memenuhi SKBM maka pembelajaran ini berhasil, tetapi apabila tidak, saya akan mencoba teknik atau gaya belajar yang lainnya” (F, 17 Agustus 2018).

Pendapat yang dikemukakan oleh ibu N, mengenai tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, beliau mengatakan :

“Hasil refleksi akan saya manfaatkan untuk perbaikan pembelajaran. Melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan adanya kesadaran bersama antara saya dan peserta didik, hasil penilaian harus dijadikan masukan bagi saya untuk perbaikan pembelajaran” (N, 6 Agustus 2018).

Menurut bapak M, mengenai tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, beliau mengatakan :

“Hasil refleksi akan saya manfaatkan untuk perbaikan pembelajaran. Melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan menambah materi dan mencoba dengan metode baru” (M, 6 Agustus 2018).

Bapak R, mengenai tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, beliau mengatakan :

“Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran. Melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik, dan melakukan evaluasi pembelajaran yang telah berlangsung dan menggunakan metode-metode lainnya sehingga pembelajaran kedepannya lebih menarik dan menyenangkan” (R, 28 Agustus 2018).

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh ibu SA, mengenai tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, beliau mengatakan :

“Hasil refleksi akan saya manfaatkan untuk perbaikan dan pengembangan agar pembelajaran berikutnya lebih baik lagi. Melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan cara hasil penilaian dijadikan masukan agar lebih meningkatkan pembelajaran berikutnya” (SA, 27 Agustus 2018).

Pendapat juga dinyatakan oleh bapak SAB , mengenai tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, beliau mengatakan :

“Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran. Melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan melihat hasil tes peserta didik, apabila masih terdapat nilai yang tidak sesuai skbm, saya akan mengubah cara belajar dengan menggunakan metode-metode lain yang lebih bervariasi” (SAB, 30 Juli 2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa 9 guru telah memanfaatkan tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran, dan hasil dari refleksi tersebut dapat dilihat dari hasil atau proses pembelajaran.

Hasil angket mengenai tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Indikator	SMAN						Jmlh rata-rata
		1	2	3	4	7	10	
10	Tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	78 %	67 %	69 %	91 %	81 %	69 %	76 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 9 guru PAI dalam memanfaatkan tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran kualifikasi persen dengan rata-rata 76 % termasuk kedalam kategori baik. Untuk menunjukkan indikator kesepuluh mengenai tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dari masing-masing sekolah dapat dilihat pada lampiran.

C. Pembahasan

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi yang lainnya adalah kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial. Sebagaimana diterangkan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa dalam pasal 10 ayat 1 menegaskan bahwa “kompetensi guru

meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik, meliputi kemampuan guru menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas dan melakukan evaluasi.

Kompetensi yang dibahas dalam penelitian ini ialah kompetensi pedagogik. Karena, kompetensi guru dan siswa memiliki keterkaitan yang sangat kuat, guru mentransfer ilmu dalam proses pembelajaran dan siswa merupakan penerima serta pengembang dari ilmu tersebut. Adapun pembahasan hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Mengenal peserta didik dengan memahami kerakteristik mereka. Dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Dari hasil penelitian yang didapat dari berbagai guru PAI di SMAN sekota Palangkaraya, menyatakan bahwa memahami karakteristik peserta didik dengan bertanya, memahami sikap dan tingkah laku pada saat belajar maupun diluar. Guru juga dapat melihat dari cara interaksi dengan teman dikelas, saat diskusi kelas atau proses pembelajaran.

2. Menguasai teori dan prinsip pembelajaran

Mengelola pembelajaran menurut Tight adalah rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima,

menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran dan merupakan sebuah cara dan proses hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.

Agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik guru harus menguasai teori-teori belajar. teori belajar dibagi menjadi 4, yaitu teori *behavioristik*, *kognitivistik*, *humanistik* dan *konstruktivistik*.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ke-9 guru tersebut sudah menggunakan teori-teori belajar dengan baik. Akan tetapi guru tidak terpaku satu teori saja dalam proses pembelajaran, dikarenakan harus menyesuaikan dengan karakter peserta didik.

Menguasai prinsip-prinsip pembelajaran juga sangat diperlukan bagi guru. Ada beberapa prinsip yang berlaku umum seperti, prinsip perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan, penguatan, perbedaan individual.

Hasil penelitian didapatkan guru sudah menggunakan prinsip-prinsip belajar dengan baik. Akan tetapi guru lebih sering menggunakan motivasi, perhatian dan pengulangan. Dimana prinsip-prinsip tersebut disesuaikan dengan kondisi kelas pada saat pembelajaran.

3. Mengembangkan kurikulum dalam bentuk RPP

Dr. Soemiarti Patmonodewo (Asmani, 2009: 81), mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi

seluruhnya di sekolah. Guru membuat kurikulum dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa guru-guru sudah membuat RPP dengan baik, tetapi perubahan-perubahan teknik pembuatan RPP sebenarnya membuat beberapa guru mengalami kesulitan. Pembuatan RPP guru-guru dapat melihat contoh salah satu RPP guru lain yang memang dijadikan patokan. Tetapi walaupun demikian guru tersebut tetap merubah isinya karena menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Didalam pelaksanaan pembelajaran mencakup 3 hal, antara lain *pre test* awal, proses dan *post test*. Hal-hal tersebut dimaksudkan agar pengetahuan awal yang didapatkan setelah mendapatkan pengetahuan lain maka terjadi perubahan.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa guru sudah melaksanakan ketiga hal tersebut dengan baik. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang baik tersebut harus membawa dampak positif, sehingga melahirkan peserta didik yang berpikiran kritis.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk memacu semangat anak didik, sehingga mereka merasa tidak ketinggalan zaman,

merasakan spirit modernisasi, dan berusaha untuk mampu menguasainya secara cepat dan dinamis. Dengan adanya teknologi sangat menunjang proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa beberapa guru ada yang menggunakan teknologi dapat berupa media audio visual atau yang lainnya, ada juga yang tidak karena kurangnya sarana prasarana sekolah. Tetapi walaupun menggunakan teknologi, guru tidak melepaskan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru tetap memberikan pemahaman-pemahaman tentang pemanfaatan teknologi yang baik. Guru yang tidak menggunakan juga dapat diatasi dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi sehingga peserta didik mudah menerima materi yang disampaikan.

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan diri di sekolah biasanya dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbungkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa banyak kegiatan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang keagamaan, seperti habsy, tilawah, tahfidz, pidato, dsb.

Dalam hal ini guru PAI ikut serta mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstra khusus yang bersifat keagamaan. Beberapa guru juga siap mendampingi dan melatih peserta didik dibidang yang ditekuni.

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun

Komunikasi guru dan murid sangat berpengaruh terhadap kedekatan dan efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru. Jika komunikasi berjalan dengan simpatik, sopan, lemah lembut, dan tegas. Anak didik akan bersemangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya ketika menemukan kesulitan, dan berani memberikan ide-ide solutif kepada guru.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa semua guru PAI berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik. Mereka berusaha mendekati peserta didik, mendengar keluhan, berbagi cerita, sehingga kedekatan guru dengan peserta didik berjalan baik dan berkomunikasi pun dilakukan dengan lancar dan baik.

8. Menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses, hasil belajar

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari penilaian dan evaluasi. Sebagaimana Firman Allah SWT :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۖ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” (Q.S Al-Baqarah:155)

Ayat diatas menerangkan bahwa Tuhan sedang menguji umatnya dengan berbagai kesulitan hidup. Barang siapa yang sabar akan mendapatkan kebahagiaan. Begitu juga seorang guru akan memberikan evaluasi terhadap siswanya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka. Barang siapa yang bisa mengerjakannya maka akan mendapatkan nilai yang bagus.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa guru PAI melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Bentuk-bentuk tes yang digunakan antara lain tertulis, lisan dan praktek/perbuatan.

9. Memanfaatkan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Hasil dari penilaian dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Kesulitan dalam belajar tidak dapat dipungkiri dapat terjadi kepada peserta didik. Dengan melakukan perbaikan atau pengayaan akan membantu peserta didik.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa guru PAI melaksanakan remedial dan pengayaan terhadap peserta didik. Pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memahami dan menguasai apa yang telah diajarkan.

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Guru harus meningkatkan kualitas pembelajaran semakin dinamis, produktif, dan kompetitif. Meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut dapat dengan memperbaiki cara mengajar, agar semakin meningkat baik.

Dari hasil penelitian didapatkan guru PAI sudah melakukan peningkatan kualitas pembelajaran. semua dapat dilakukan dengan melihat hasil belajar peserta didik. Guru juga harus lebih mendalami dalam penguasaan materi secara mendalam dan menggunakan metode yang lebih bervariasi agar pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi mengenai kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN se kota Palangka Raya menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik dalam pembelajaran, sudah dilaksanakan dengan baik, dengan cara mengetahui kesehatan peserta didik, memantau perkembangan moral peserta didik, membimbing menghayati ajaran agama, memperhatikan pergaulan peserta didik, mengamati kemampuan peserta didik dalam memahami kebudayaan lokal, memahami emosional peserta didik dan memberikan motivasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakatnya.
2. Penerapan guru tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, sudah dilaksanakan dengan baik, dengan cara menerapkan teori dan prinsip pembelajaran, memberikan motivasi, memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif, memberika hak yang sama kepada peserta didik, serta memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.
3. Pengembangan kurikulum dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sudah dilaksanakan dengan baik, dengan cara membuat RPP nya sendiri, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan

karakteristik, menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, menentukan tujuan pembelajaran sesuai pokok bahasan.

4. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, sudah dilaksanakan dengan kualifikasi cukup, dengan cara melakukan *pre test* sebelum pembelajaran dimulai agar peserta didik dapat mengingat pembelajaran yang telah lalu dan melaksanakan *post test* agar dapat melihat hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Serta memberikan pemahaman materi melalui contoh kehidupan sehari-hari.
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, sudah dilaksanakan dengan kualifikasi nilai cukup, dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada dan mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi dan komunikasi.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran, sudah dilaksanakan dengan baik, dengan cara membimbing, melatih dan menciptakan wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dalam pembelajaran, sudah dilaksanakan dengan amat baik, dengan cara berkomunikasi tidak dalam keadaan marah dan memaksa, serta menggunakan kata-kata yang sopan, lemah lembut dan tegas.
8. Pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik, sudah dilaksanakan dengan baik, dengan cara melaksanakan proses dan hasil belajar.
9. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran peserta didik, sudah dilaksanakan dengan baik, dengan cara

menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program remedi atau pengayaan, serta menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan pembelajaran.

10. Melakukan tindakan reflektif guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sudah dilaksanakan dengan baik, dengan cara melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran serta memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan saran yaitu :

1. Diharapkan kepada guru-guru agar lebih mampu dan memperkaya skill kompetensinya terkhusus pada kompetensi pedagogik.
2. Diharapkan guru lebih bisa memanfaatkan teknologi informasi guna memudahkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak ketinggalan zaman dengan kemajuan teknologi.
3. Diharapkan kepada peneliti lain untuk dapat mengembangkan pembahasan mengenai kompetensi pedagogik guru-guru PAI bersertifikasi atau non PNS di SMA negeri atau swasta di Kota Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: AR-Ruzz media.
- Dahni. 2009. *Implementasi kompetensi paedagogik dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih di MIN Pahandut*. Skripsi sarjana. Palangkaraya : STAIN Palangka Raya.
- Feni dwi. 2017. Pengertian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan komponen pembelajaran, (online), (<http://www.karyatulisku.com/pengertian-pembelajaran-prinsip-pembelajaran-komponen-pembelajaran.html>, akses 13 April 2018)
- Jasiah. 2018. Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Palangkaraya. Penelitian individual. Palangkaraya : IAIN Palangka Raya.
- Liadi, Fimeir & Jasiah. 2017. Modul Profesi Kependidikan. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan agama islam berbasis kompetensi, konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.

- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naskah Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Surabaya : Mega Jaya Abadi.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen pembelajaran implementasi konsep, karakteristik dan metodologi pendidikan agama islam di sekolah umm*. Yogyakarta: Teras.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru.
- Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung:Alfabeta.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Standar Nasional Pendidikan (SNP). 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*. Bandung : PT Fokusmedia.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparti. 2012. *Implementasi tujuh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya*. Skripsi Sarjana. Palangkaraya : STAIN Palangkaraya.
- Syaikh Imam Al-Quthubi, penerjemah Asmuni. 2008. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2006.

Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS). 2011.

Usman, Mohammad Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widoyoko, S.Eko Putro. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

